

**EKSISTENSI PEMUDA MILENIAL DALAM
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
(Studi Kasus di Desa Lamie, Kecamatan
Darul Makur, Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURUL FILMA ANUM

NIM : 170301011

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Filma Anum

NIM : 170301011

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Nurul Filma Anum
NIM. 170301011

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah Dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

NURUL FILMA ANUM

NIM. 170301011

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag

NIP. 197303262005011003

Pembimbing II,



Dr. Svarifuddin, S.Ag., M.Hum

NIP. 197212232007101001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Juli 2021 M
19 Zulhijah 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Nurkhalis, S. Ag., SE., M. Ag
NIP. 197303262005011003

Sekretaris,

Dr. Syarifuddin, S. Ag., M. Hum
NIP. 197212232007101001

Penguji I,

Dr. Fuad, S. Ag., M. Hum
NIP. 196903151996031001

Penguji II,

Raina Wildan, S. Fil. I., MA
NIDN. 2123028301

Mengetahui,
Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam/Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid., M. Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Nurul Filma Anum/170301011
Judul	: Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)
Tebal Skripsi	: 60 Halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Dr. Nurkhalis, S.Ag.,SE.,M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syarifuddin, S.Ag.,M.Hum

Pemuda milenial adalah garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan dan pembangunan negara serta dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan sangatlah penting. Karena para pemuda yang dapat meneruskan estafet bangsa, dengan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan yang intensif. pemuda diperlukan adanya sikap kepribadian dan kesadaran yang baik serta berakhlak mulia.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kesadaran pemuda milenial yang berkurang dalam mengembangkan aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta eksistensi pemuda di Desa Lamie dalam aktivitas sosial keagamaan dengan memberi pengetahuan kepada para pemuda tentang bermaknanya keberadaan pemuda di tengah masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara langsung kepada para pemuda serta beberapa aparaturnya di Desa Lamie. Selanjutnya, teknik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemuda milenial di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya banyak pemuda yang kurang kesadarannya bahwa peran mereka sangat penting bagi bangsa dan agama. Dengan kata lain pemuda milenial di desa Lamie terdapat sifat individualisme serta materialisme dalam diri sehingga berkurangnya nilai-nilai sosial keagamaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan puji serta rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan taufik serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)**. Untuk menjadi salah satu bagian dari persyaratan sidang agar mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tak lupa pula peneliti mengucapkan shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW., beserta para keluarga dan sahabat yang telah menuntun umatnya dari yang buta akan ilmu pengetahuan menuju kepada yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti bersyukur karena berhasil menyelesaikannya berkat doa dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang teramat dalam kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi yang membantu penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dari itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepda kedua orang tua peneliti yaitu abah Darfi Zoni dan mama Lisma, terimakasih selalu menjadi pendukung serta penyemangat yang luar biasa bagi peneliti dengan iringan doa yang tidak pernah putus agar peneliti dapat menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan berguna bagi bangsa dan agama. selanjutnya kepada Nurul Cholizalifa, S.Sos.I. (Kakak), Nur Helmi Akbar, S.Pd., Gr. (Abang) dan Nurul Hadi, S.Sos.I. (Abang) dan Nurul Hadi, S.Sos.I (Abang) yang selalu membantu peneliti tak hanya dengan hal materi namun semangat, nasehat serta motivasi yang tiada henti. Kemudian

kepada keponakan tercinta peneliti yaitu Muhammad Rizki Ramadhani dan Ayra Fitria Naureen yang selalu menjadi penyejuk hati peneliti. Semoga Rizki dan Naureen menjadi anak-anak yang dapat membanggakan kedua orang tua di dunia dan di akhirat. Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada pihak Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang telah memberikan Beasiswa selama 4 tahun masa studi peneliti hingga bisa menyelesaikan tugas agar mendapatkan gelar sarjana Strata 1.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pembimbing dan penguji di antaranya pembimbing I Bapak Dr. Nurkhalis., S.Ag.,SE., pembimbing II Bapak Dr. Syarifuddin., S.Ag., M.Hum, penguji I Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M. Hum dan penguji II Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., MA yang meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran serta saran-saran untuk dapat memberikan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Peneliti juga ingin berterimakasih kepada semua dosen dan staff Prodi Aqidah dan Filsafat Islam serta masyarakat dan pemuda desa Lamie yang telah memberikan informasi yang cukup dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat peneliti Sartika Pitri Alida, Wirdah, Sartika, Novi Ria Restiana, Lisma Sari, Thesa Carmila, Linda Maulana, Yoerna Kurnia Y. dan seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam Leting 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti. Dan ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat yang berada di Kos Giding-Giding Jln. T. Daud Silang No. 3A, Rukoh. - R A N I R Y

Tulisan ini masih perlu adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi penunjang agar tulisan ini dapat dikatakan sempurna bagi para pembaca khususnya bagi peneliti sendiri. Karena kesempurnaan dan kebenaran hanyalah datang dari Allah SWT.

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Peneliti,

" " " "



Nurul Filma Anum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	9
C. Defenisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel.....	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1. Profil Kecamatan Darul Makmur.....	21
2. Gambaran Umum Desa Lamie.....	22
3. Riwayat Pendidikan Masyarakat Desa Lamie	23
4. Keadaan Sosial Keagamaan di Desa Lamie....	26
5. Budaya dan Adat Istiadat Kecamatan Darul ...	
Makmur.....	26

6. Profil Pemuda Desa Lamie	28
B. Aktivitas Keseharian Pemuda Milenial di Desa Lamie	29
1. Jenis-Jenis Aktivitas Pemuda Milenial	29
2. Tujuan Kegiatan Sosial Keagamaan	34
C. Kesadaran Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan.....	38
1. Pengertian Kesadaran dalam Kegiatan Sosial Keagamaan.....	39
2. Kesadaran dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Pemuda Milenial di Desa Lamie	40
D. Eksistensi dan Partisipasi Pemuda Milenial dalam Aktivitas Kegiatan sosial Keagamaan	44
1. Pengertian Partisipasi dan Tujuannya	45
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan	46
E. Analisis Peneliti	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

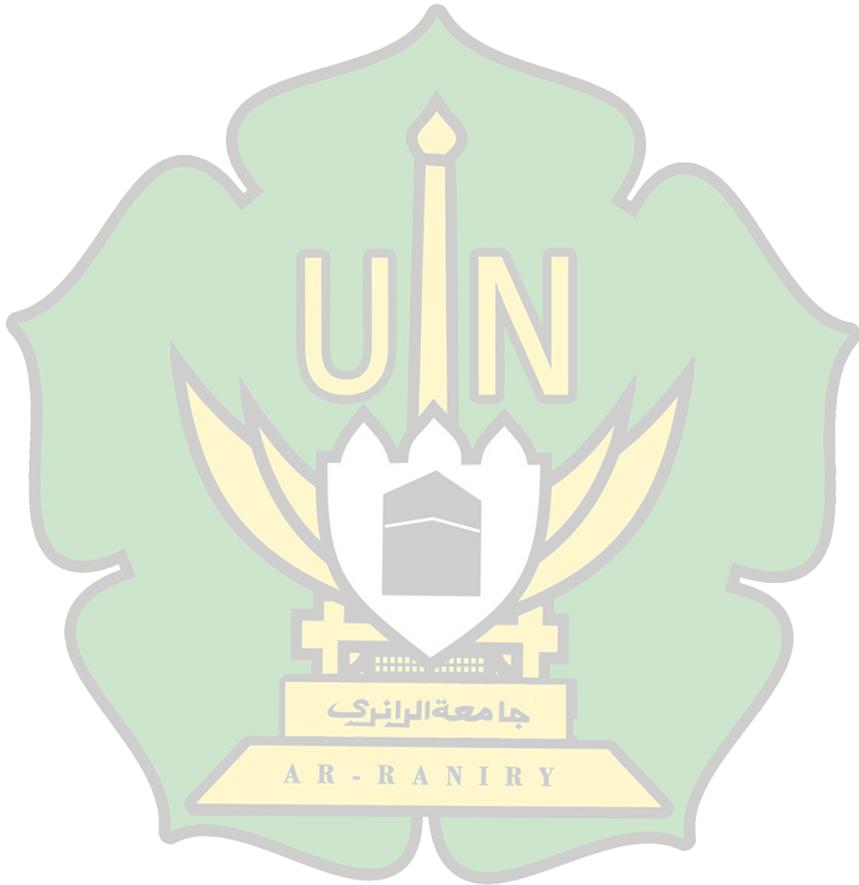
DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Indikator Kependudukan Kecamatan Darul Makmur
- Tabel 4.2 : Jumlah Pembangunan Sarana Pendidikan di Desa Lamie
- Tabel 4.3 : Jumlah Pemuda yang berumur 16-30 tahun dari JenisKelamin di Desa Lamie



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Kepala Desa Lamie
Lampiran 5 : Dokumentasi Saat Wawancara dan Kegiatan Pemuda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi telah masuk ke wilayah Indonesia dari abad ke 20 yang ditandai dengan terjadinya perkembangan teknologi yang sangat pesat zaman ini disebut dengan era millennial.¹ Era milenial ini ditandai dengan percepatan informasi, pengetahuan, berita serta terobosan-terobosan aplikatif lainnya yang dapat membantu manusia secara cepat dan efisien.² Keadaan seperti ini menimbulkan dampak positif salah satunya ialah manusia dapat dengan sangat mudah mengakses berita di mana pun mereka berada. Dengan kata lain sangat memudahkan dalam mencari informasi serta pembelajaran, akan tetapi bersamaan dengan itu menimbulkan dampak negatif bagi manusia antara lain dapat membuat sifat malas pada manusia, memunculkan sekularisme, hedonisme, materialisme, individualisme serta keterasingan yang melanda umat manusia di era milenial ini.³

Dampak negatif dan positif tersebut mudah terjadi pada generasi muda atau generasi milenial ini. Generasi millennial adalah generasi muda yang akan menjadi penyambung untuk dapat meneruskan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada pada generasi muda. Dengan kata lain, seumpama pemuda milenial baik maka suatu negara akan

¹Heri Budianto, "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial" dalam *Jurnal Edukasia Multikultura* Edisi 1, (2019), 39.

²Muhamad Basyrul Muvid, "Konsep Tasawuf Wasathiyah Di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0 ; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka Dan Nasruddin Umar" dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman Nomor 1*, (2020), 170.

³Muhammad Sholikhin *Suf Modern ; Mewujudkan Kebahagiaan, Menghilangkan Keterasingan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 194.

maju dan berkembang. Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mengalami kemunduran dan kehancuran.⁴

Pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini ialah manusia yang lahir sebagai generasi Y atau sering disebut dengan pemuda milenial dikarenakan mereka yang lahir dan besar di dua milenial yang berbeda, yaitu sebelum tahun 2000 (pre-milenial) dan juga sesudah tahun 2000 (pasca-milenial). Pemuda generasi milenial ini seringkali dianggap paling berhasil dalam beradaptasi karena hidup di dua zaman.⁵ Yose Rizal (CEO Trans Media Sosial) dalam wawancaranya bersama CNN Indonesia, mengatakan bahwa generasi millennial mempunyai berbagai karakteristik, seperti melek teknologi, kreatif, inovatif dan berpikiran terbuka. Namun, menurutnya generasi milenial memiliki sifat yang manja.⁶ Maka dari itu, generasi milenial ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia baik agama dan bangsa. Agama adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kehidupan para generasi milenial. Agama sangat penting dalam membantu umat manusia untuk berperilaku baik dan mendorong umatnya agar bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Agama adalah suatu hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan agama dapat mengiringi serta mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya agar tetap berada pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Hal yang sama juga dikatakan oleh Harun Nasution bahwa: “Agama mengandung makna ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap

⁴Heri Budianto, “Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial” Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial”... 39.

⁵Edwin Santoso, *Millennial FINANCE*, (Jakarta : Grasindo, 2017), hlm. vi.

⁶Tomson Sabungan Silalahi dkk, *Pemuda Milenial* (Jawa Barat : Jejak, 2019) hlm. 119.

kehidupan manusia sehari-hari. Dimana ikatan itu berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia”.⁷

Zaman yang semakin berkembang seharusnya pola pikir para pemuda serta masyarakat juga ikut berkembang. Berkembang bukan harus mengikuti *trend* yang sedang terjadi, melainkan pola berpikir serta mengaplikasikannya didalam kehidupan yang berguna untuk diri sendiri, maupun orang banyak. Di Desa Lamie sendiri terdapat para pemuda yang memiliki intelektual yang tinggi, namun disayangkan para pemuda itu tidak mengaplikasikannya kepada kegiatan positif sosial keagamaan.⁸ Kegiatan sosial keagamaan sangatlah penting dilaksanakan dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini khususnya dikalangan remaja, yang sudah mulai meninggalkan dan malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada dilingkungan mereka tinggal. Dilingkungan masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan sosial keagamaan, secara tidak langsung mengandung pendidikan Islam.⁹

Kegiatan sosial keagamaan seperti berinteraksi dalam kegiatan keagamaan di Masjid dan kegiatan positif seperti gotong royong ketika ada kegiatan sosial dalam masyarakat, diantaranya meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum, melakukan takziah pada orang yang meninggal, menghadiri dan membantu acara pernikahan semua kegiatan tersebut yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman, dapat menambahkan pengetahuan Islamiyah serta mempererat hubungan sosial antara pemuda dengan masyarakat. Pengetahuan tersebut seperti kursus mubaliq, adanya kursus bahasa arab, pengajian dari anak-anak hingga orang tua, dan bimbingan ataupun penyuluhan masalah perayaan hari-

⁷Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 2000), hlm.10.

⁸Pra Survei Peneliti Di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. 10 Juni 2020.

⁹Mukhlisin dan Nurmala Chintiana, “Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang” *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1* (2018), 114.

hari besar Islam, puasa serta masalah sosial keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut tentu memerlukan kontribusi para pemuda serta pengurus Masjid yang bersedia menyusun dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid.¹⁰

Masyarakat Di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh memiliki banyak pemuda di era milenial. Namun menurut pra survei peneliti, semangat yang membara tidak ditemukan lagi pada diri masyarakat serta para pemuda dalam memakmurkan, meramaikan serta menghidupkan Masjid serta kegiatan sosial keagamaan yang lainnya. Masjid tersebut hanya menjadi tempat ibadah shalat fardhu semata dan hanya digunakan ketika aktivitas shalat jumat, Tarawih serta hari raya Idul Fitri dan Idul Adha saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian pemuda setempat yang berkontribusi dalam mengembangkan serta mengaktifkan kegiatan sosial keagamaan maupun kegiatan positif lainnya.¹¹

Sampai sekarang kontribusi pemuda milenial dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie masih sangat minim. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengangkat kasus ini sebagai sampel penelitian tugas akhir. Sehingga judul yang peneliti angkat berjudul tentang “Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lamie (Studi Kasus Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti teliti adalah “Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kontribusinya Terhadap Kegiatan Sosial Keagamaan”. Sasaran dalam penelitian ini adalah para pemuda yang berkisaran kurang lebih dari umur 16 tahun sampai dengan 30 tahun. Dengan tujuan untuk melihat kegiatan

¹⁰Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani, 2007).hal. 74.

¹¹Pra Survei Peneliti Di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. 10 Juni 2020.

sosial keagamaan di desa Lamie menjadi sangat pasif, serta apa saja kontribusi yang diupayakan oleh para pemuda setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas keseharian Pemuda Milenial di desa Lamie?
2. Bagaimanakah kesadaran pemuda milenial dalam upaya kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie?
3. Bagaimanakah eksistensi serta keterlibatan pemuda milenial dalam aktivitas kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk melihat aktivitas keseharian Pemuda Milenial Desa Lamie.
- b. Untuk mendeskripsikan kesadaran pemuda milenial dalam upaya kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie.
- c. Untuk mendeskripsikan eksistensi serta keterlibatan pemuda milenial dalam aktivitas kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dibidang agama serta sosial serta dapat menambahkan wawasan untuk para pembaca.
2. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan rujukan atau referensi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama, serta dapat memotivasi pihak lain.

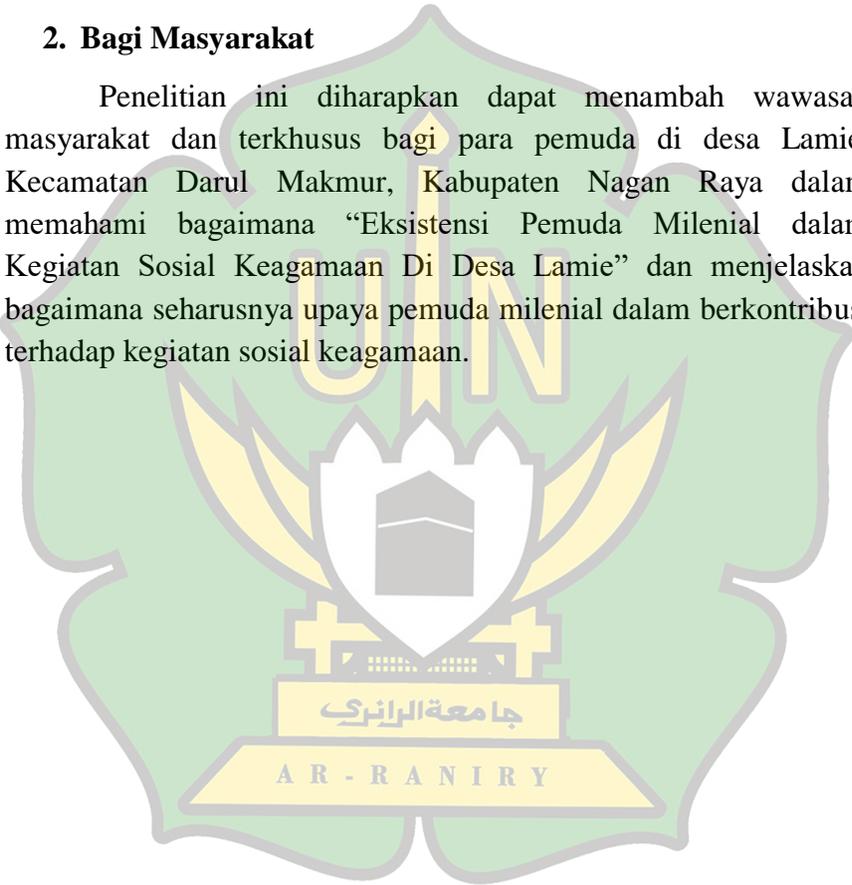
b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti agar mengetahui bagaimana eksistensi pemuda desa Lamie dalam kegiatan sosial keagamaan. Kemudian peneliti berharap agar yang membaca penelitian ini dapat memahaminya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dan terkhusus bagi para pemuda di desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya dalam memahami bagaimana “Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Desa Lamie” dan menjelaskan bagaimana seharusnya upaya pemuda milenial dalam berkontribusi terhadap kegiatan sosial keagamaan.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti menulis menggunakan beberapa rujukan yang hampir sama tentang “Eksistensi Pemuda Milenial dalam Sosial Keagamaan di Desa Lamie” dari berbagai sumber. Kajian pustaka merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari referensi seperti buku, jurnal, artikel serta penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama sehingga menjadikan penelitian yang sedang dilakukan tidak terdapat plagiasi dan merupakan penelitian asli oleh peneliti. Kajian pustaka ini memiliki tujuan yang dapat memberikan gambaran perbedaan terhadap tulisan-tulisan sebelumnya dengan penelitian ini.

Penelitian mengenai Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, belum ada yang menulis dan tidak sama dengan penelitian yang lain. Namun, ada beberapa karya tulis ilmiah, artikel, jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan tulisan ini, diantaranya :

Dalam Skripsi Muhammad Lutfi Aziz yang berjudul *Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Dusun Babadan, Desa Balegoondo, Kecamatan Ngariyo, Kabupaten Magetan)*, 2019. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan, dan menjelaskan strategi peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi dalam sosial ada yang ikut serta dalam kerja bakti, bakti sosial desa dan juga membantu atau gotong royong peladen sinoman, walaupun tidak semuanya aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam keagamaan ada yang ikut serta dalam remaja masjid, pengajian rutin, tasyakuran hari besar keagamaan dan juga selamatan. Dalam organisasi kepemudaannya

sendiri para pemuda hanya mengikuti Karang Taruna yang ada di Dusun Babadan. Fokus utama pada penelitian ini yaitu pada meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang¹². Penelitian selanjutnya bertujuan kepada mendeskripsikan kesadaran para pemuda milenial terhadap eksistensinya dalam kegiatan sosial keagamaan khususnya di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Dalam Jurnal Mukhlisin dan Nurmala Chintiana yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang*, 2018. Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan (diba'iyah) mengetahui penyimpangan perilaku remaja dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di Desa Tambar Jogoroto Jombang. Hasil penelitian menunjukkan keputusan peneliti yang dapat diambil tidak terdapat pengaruh antara kegiatan sosial keagamaan terhadap penanggulangan penyimpangan perilaku sosial remaja di desa Tambar Jogoroto Jombang.¹³ Penelitian selanjutnya terfokuskan kepada aktivitas pemuda milenial yang menyangkut kegiatan sosial keagamaan yang khususnya berada pada Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Dalam Artikel Zulmaron, M.Noupal, dan Sri Aliyah yang berjudul *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*, 2017. Penelitian

¹²Muhammad Lutfi Aziz, "Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Dusun Babadan, Desa Balegoondo, Kecamatan Ngariyo, Kabupaten Magetan)" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2019), 7.

¹³Mukhlisin dan Nurmala Chintiana, "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan... hlm. 126.

dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Amal, faktor-faktor yang mendukung terlaksananya peran sosial keagamaan remaja masjid tersebut serta mengetahui hambatan apa yang selalu menjadi kendala pada organisasi remaja masjid di Kecamatan Kemuning Palembang. Hasil penelitian dalam artikel ini ternyata Ikatan Remaja Masjid Amal melakukan peranan sosial anatara laian; peran pendidikan, peran keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial dalam pembinaan generasi muda. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dari anggota remaja yang aktif, pemuka masyarakat, pemuka agama dan pemerintah, dan fator penghambat adalah pendanaan.¹⁴ Penelitian selanjutnya tidak hanya terfokus pada eksistensi dan partisipasi dari para remaja dan pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan di Mesjid melainkan kegiatan sosial yang menyangkut dalam aspek sosial masyarakat di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Dengan demikian penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti yang berfokus pada Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dimaksud disini menguraikan tentang teori dan konsep yang menjadi referensi bagi peneliti dalam membahas dan menjelaskan alur berpikir dan menganalisa permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Kerangka teori disusun sebagai acuan berpikir yang menentukan dari sudut mana peneliti memfokuskan masalah

¹⁴Zulmaron, M.Noupal dan Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, dalam *Artikel JSA* Vol 1 No 1 (2017), 41.

yang akan diteliti. Kerangka teori juga menunjang seorang penulis dalam menentukan maksud dan petunjuk penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.¹⁵ Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensialisme dari Kierkegaard dan teori fenomenologi dari Edmund Husserl.

Eksistensi Kierkegaard dikhususkan untuk manusia berwujud individual. Kata individual menurut Kierkegaard tidak bernuansa individualistis. Kata itu lebih menekankan pemahaman yang bersifat pribadi ataupun personal. Sesuatu itu indah, ya indah bagi individu konkret ini; dialami sebagai indah oleh individu yang bersangkutan. Bahwa sesuatu itu bermakna bagi individu yang sedang mengalaminya, bukan karena alasan-alasan spekulatif-rasional. Dengan itu Kierkegaard menjauhkan cara berefleksi yang spekulatif, kering. Pemikiran Kierkegaard tersebut merupakan suatu reaksi terhadap cara pikir Hegelian yang lebih spekulatif dan rasional.¹⁶

Kierkegaard lebih menekankan bahwa eksistensi haruslah dihubungkan dengan mutu individu, yaitu partisipasi aktifnya dalam suatu tindakan¹⁷. Teori eksistensi Kierkegaard ini digunakan untuk mengkaji kualitas dan kesadaran dalam partisipasi dari pemuda milenial untuk menjalankan aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie.

Konsep teori kedua sebagai landasan teori dalam penelitian ini ialah fenomenologi dari Edmund Husserl. Fenomenologi berarti uraian tentang *phenomenon*. Atau sesuatu yang sedang menampilkan diri, atau sesuatu yang sedang menggejala. Dengan keterangan ini mulai tampaklah tendensi yang terdalem dari aliran fenomenologi yang sebenarnya merupakan jiwa dan cita-cita dari

¹⁵Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 39-40.

¹⁶Ag. Purnama, "Manusia Mencari Makna dalam Pergulatan Kaum Eksistensialis", dalam *Jurnal Orientasi Baru Nomor 2*, (2010), hlm. 171.

¹⁷Ag. Purnama, "Manusia Mencari Makna dalam Pergulatan Kaum Eksistensialis"... hlm. 175-176

semua filsafat, yaitu mendapatkan pengertian yang benar, yang menangkap realitas itu sendiri.¹⁸ Fenomenologi sebagai aliran filsafat sekaligus sebagai metode berpikir di perkenalkan oleh Edmund Husserl, yang beranjak dari kebenaran fenomena, seperti yang tampak apa adanya. Suatu fenomena yang tampak sebenarnya merupakan refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri. Oleh karena itu, untuk mendapatkan *meaningfulness*.¹⁹

Dalam fenomenologi yang menjadi objeknya adalah fakta, gejala, atau keadaan, kejadian, atau benda, atau realitas yang menggejala. Realitas yang menggejala itu akan mengambil pengertiannya menurut tuntunan realitas itu sendiri, artinya pengertian yang sebenarnya dari realitas itu, bukan pengertian yang tidak asli. Misalnya, pengertian yang sudah terpengaruh oleh warna sesuatu teori tertentu atau pengertian yang populer sebelumnya. Dalam perspektif demikian, masalah agama yang dipandang sebagai gejala kemanusiaan, yang menurut fenomenologi adalah untuk merekonstruksi pengertian-pengertian keagamaan atas dasar bahan-bahan dokumentasi yang ada.²⁰

Fenomenologi Edmund Husserl menurut Littlejohn memiliki konsep intensionalitas dan intersubjektivitas.²¹

a. Konsep Intensionalitas memfokuskan pada kesadaran manusia secara individu. Tahapan ini berusaha menjelaskan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran terhadap objek yang menjadi perhatiannya. Intensionalitas berarti kedudukan objek selalu melihat subjek serta tidak mampu dipahami sebagai sesuatu yang berdiri sendiri. Fenomenologi berangkat dari sebelum adanya

¹⁸N. Diyarkara, *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1962), hlm. 122.

¹⁹I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 34.

²⁰Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Fenomenologi*, (Medan : Panjiaswaja Press, 2010), hlm. 33.

²¹Nugroho, *Intensionalitas dan Intersubjektivitas dalam Fenomenologi Edmund Husserl (Sebuah Pengantar Fenomenologi Transedental)*. (Driyarkara : Majalah Filsafat, 2012), 3-23.

pengalaman itu diperoleh melalui hasil pengamatan. Berarti harus mengesampingkan berbagai asumsi, konsep dan teori pengetahuan serta tidak mentafsirkan objek sebagai sesuatu yang nampak, tetapi menemukan hakikat kesadaran didalam fenomena. Intensionalitas disebut juga sebagai keterarahan tindakan atau memiliki tujuan yang jelas.²²

b. Konsep Intersubjektivitas berfokus pada pengetahuan sebagai tolak ukur kebenaran. Pengetahuan itu akan dianggap benar jika tergantung pada kualitas, hubungan subjek dan objek serta nilai yang melekat dalam pengetahuan itu sendiri. Maka bisa dilihat kebenaran itu bersifat objektif atau justru subjektif.

Konsep kerangka teori fenomenologi ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan objek kajian secara fakta dan memfokuskan kepada kesadaran pemuda milenial terhadap kegiatan sosial keagamaan khususnya di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

Adapun penelitian ini membahas tentang aspek peran pemuda mengenai identitas diri mereka sebagai subyek yang dimana eksistensi dalam diri masing-masing untuk lebih mengapresiasi diri dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan adanya aspek eksistensi dan fenomena sosial yang terjadi para pemuda milenial mampu memahami bahwa mereka dibutuhkan keberadaannya dan memahami keberadaan mereka sebagai pemuda milenial yang aktif berperan di masyarakat atau dengan kata lain aktif terhadap kegiatan sosial. Oleh karena itu Teori Eksistensialisme dari Kierkegaard ini dipilih peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lamie (Studi Kasus di Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya).

²²Supriadi, *Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl*, 52–61.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang menyatakan seperangkat petunjuk, kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan yang empiris. Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan perbedaan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang sesuai dengan judul penelitian ini ialah “Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya). Maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan diantaranya, ialah :

1. Eksistensi

Pemahaman terhadap konsep eksistensi ialah keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki makna sebagai cara berada manusia, bukan hanya apa yang ada tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ada). Manusia ialah makhluk yang sadar akan dirinya, maka manusia tidak dapat dipisahkan dari dirinya. Manusia harus menjumpai diri dalam situasi dan berhadapan dengan berbagai macam kemungkinan atau alternative yang dia punyai. Menurut Jasper dan Hiedegger, kondisi itu menentukan pilihan, kemudian manusia sendiri yang membuat pilihan dari berbagai peluang yang ada.²³ Eksistensi dalam penelitian ini ialah kesadaran pemuda terhadap keberadaan dirinya di tengah masyarakat.

2. Pemuda

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. kemudian menurut defenisi kamus *Webster*, pemuda

²³Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sarter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 55.

adalah orang yang berusia antara anak-anak dan dewasa.²⁴ Pemuda dalam penelitian ini juga akan memfokuskan yang berusia 16 – 30 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk mewujudkan semangat pembaharuan. Dengan kategori usia tersebut maka remaja juga termasuk sebagai pemuda tahap awal. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa transisi antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa.²⁵

3. Pemuda Milenial

Kaum milenial sendiri adalah kaum yang ada setelah generasi X yang artinya para pemuda milenial inilah yang akan memimpin bangsa kedepannya.²⁶ Pemuda milenial dalam penelitian ini terfokus kepada ciri-ciri umur yang diambil dari awal tahun kelahiran 1990 hingga awal tahun 2000. Ciri-ciri yang dikatakan milenial lainnya adalah generasi yang memiliki semangat dalam proses perjuangan, pembaharuan dan pembangunan negara serta agama. Segala bentuk potensi yang ada pada pemuda menjadi penentu kualitas bangsa di masa depan. Pemuda membangkitkan gairah kebaruan sesuatu dengan konsep yang segar dan menarik termasuk mengambil andil dalam setiap perubahan di bumi pertiwi. Peran dan kontribusi pemuda milenial telah tercatat sebagai suatu elemen yang terus menerus menyuarakan kebaruan positif.²⁷ Maka dari itu pemuda milenial dalam penelitian ini lebih terfokus pada pemuda berdasarkan kualifikasi umur dari 16 hingga 30 tahun.

²⁴Noer Fajrieansyah, *Pemimpin Mimpi Muda, Tua Nyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 57

²⁵Anton Suwito, “Membangun Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme” dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS Nomor 2*, (2014), 579.

²⁶Tomson Sabungan Silalahi dkk, *Pemuda Milenial...* hlm. 88-89

²⁷FORKOMSII FEB UGM, *Revolusi Industri*, (Jawa Barat: Jejak, anggota IKAPI, 2019), hlm. 39

4. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan ialah kekuatan dan ketangkasan, kesibukkan serta keaktifan usaha yang giat.²⁸ Sedangkan keagamaan yaitu sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu tentang agama.²⁹ Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut: *Pertama*, Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya. *Kedua*, Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.³⁰

Kata sosial yaitu sesuatu yang mengenai masyarakat.³¹ Sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau suka mencermati kepentingan umum seperti senang membantu, dermawan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “sosial” adalah perihal yang mengenai kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum.³²

Kegiatan sosial keagamaan adalah suatu kegiatan ibadah yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan atau remaja mesjid untuk membentuk serangkaian kajian keagamaan yang bersifat rutin maupun temporer. Serangkaian tersebut dapat membuat umat muslim menyadari bahwa setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang harus disesuaikan dengan perintah Allah sesuai Al-Qur'an dan Al-hadist, dapat menambahkan pengetahuan Islamiyah, membangun rasa kebersamaan sosial yang tinggi dan

²⁸W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 322

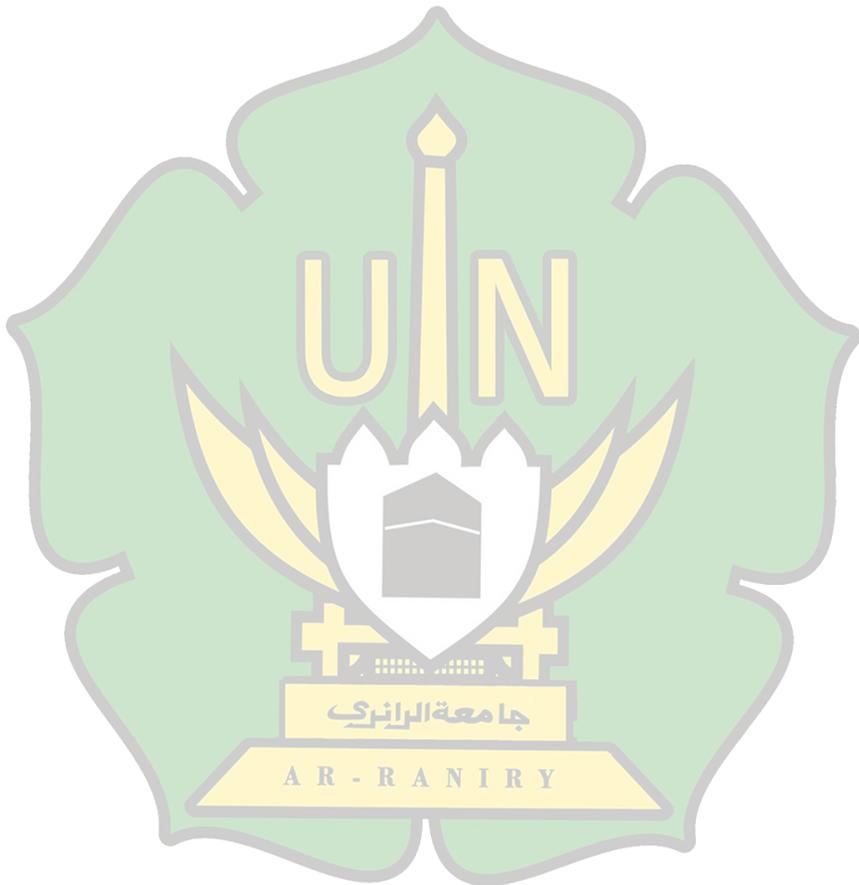
²⁹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...* hlm. 19

³⁰Mukhlisin, Nurmala Chintiana, “*Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan...*” hlm. 119

³¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...* hlm. 961

³²Desi Mardiyanti, “*Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*”... hlm. 35

tentunya menambah pahala yang berlipat ganda dari pada kegiatan ibadah yang dilakukan secara personal.³³



³³Bandar Robi Attamimi “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subjek yang diteliti³⁴. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reasearch*), dengan meneliti lapangan ialah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dari interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti memakai buku panduan penulisan skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel

³⁴Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36

³⁵Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80

dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti ciri-ciri, sifat, umur dan lain sebagainya.³⁷ Seperti untuk mengefektifkan dan mengefisiensi waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini hanya mengambil beberapa koresponden dari masyarakat sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampelnya yaitu beberapa orang yang diantaranya ialah pemuda, masyarakat yang masuk kedalam perangkat desa dan ustadz (*Tengku*).

C. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bentuknya kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, yang akan dapat bertanya, menganalisis, merekam, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti sehingga dapat lebih jelas dan bernilai. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data sangat penting dalam sebuah penelitian. Salah satu cara untuk memperoleh data yaitu melalui instrumen yang diberikan kepada responden. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus dibuat dan menjadi perangkat yang “independen” dari peneliti. Peneliti harus mampu membuat instrumen sebegus mungkin, apapun bentuk instrumen itu.³⁸

Moleong mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih baik banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu, menurutnya, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Sejalan dengan itu, Nasution mengatakan, “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi”. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif R&D...* hlm. 81

³⁸Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 10.

instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, tape recorder, kamera dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknis :

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dipakai dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan dilapangan kajian secara langsung.³⁹ Penelitian ini akan mengobservasikan pemuda di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebagian pemuda dan beberapa aparat desa dan anggota kepemudaan yang ada di desa Lamie. Wawancara bermaksud untuk mengetahui dan memahami permasalahan ataupun aspek-aspek mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Selanjutnya agar dapat menafsirkan atau menduga dari hasil argumentasi hasil dari wawancara peneliti dengan koresponden sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Kemudian melakukan pengecekan, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, serta mengubah dan memperluas wujud ataupun

³⁹Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. Ke 2, hlm. 98.

bentuk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengefekan anggota.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, foto dan lain sebagainya.⁴¹ Setiap bentuk kegiatan yang peneliti lakukan dilapangan terkait eksistensi pemuda milenial di Desa Lamie. Peneliti akan melakukan observasi maupun sedang melakukan wawancara responden, maka tak lupa peneliti mengambil foto sebagai data untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi itu benar-benar ada dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun maka dengan itu peneliti akan melakukan pengecekan di mana data-data yang dikira penting (primer) atau data-data yang dikira kurang penting (sekunder), oleh karena itu, selanjutnya peneliti akan memakai metode deskriptif analitis. Analisis deskriptif adalah metode yang diterapkan untuk menganalisis data agar dapat berguna untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif dituju tersebut untuk dapat memberikan perspektif tentang fakta atau populasi tertentu secara tertata, nyata ataupun sebenarnya, dan hati-hati.⁴² Dengan teknik analisis inilah peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya).

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Edisi Revisi, hlm. 186.

⁴¹Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 9.

⁴²Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Darul Makmur

Kecamatan Darul Makmur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki luas sekitar 1.027,93 Km². Wilayah Kecamatan Darul Makmur memiliki batas-batas sebagai berikut :

- 1). Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tripa Makmur dan Kecamatan Tadu Raya.
- 2). Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya.
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- 4). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Beutong

Kecamatan Darul Makmur ini adalah kecamatan terluas yang menempati 29% dari wilayah Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Darul Makmur terdiri dari 5 kemukiman, 40 desa dan 138 dusun. Desa yang menjadi fokus penelitian disini adalah Desa Lamie.

Secara topografi wilayah, keseluruhan desa terletak di dataran dan tidak berbatasan dengan laut kecuali satu desa yaitu Pulo Kruet. 38 desa berada di luar kawasan hutan dan 2 desa berada di tepi/sekitar kawasan hutan adalah Desa Alue Rambot dan Krueng Seumayam. Jarak terjauh desa ke Ibukota Kecamatan adalah 20 Km. Sedangkan jarak terjauh desa ke Ibukota Kabupaten adalah 93 Km. Desa yang terletak paling jauh dari Ibukota Kecamatan adalah desa Blang Luah⁴³. Jumlah penduduk di Kecamatan Darul Makmur berjumlah 44.946 jiwa, yang terdiri atas 22.343 jiwa laki-laki dan 22.603 jiwa perempuan. *Sex Ratio* yang terbentuk adalah 98%, artinya jumlah perempuan di Kecamatan Darul Makmur lebih banyak 2% dibanding laki-laki sebagaimana diterangkan dalam tabel di bawah ini :

⁴³ *Statistik Daerah Kecamatan Darul Makmur dalam Angka 2014* (BPS Nagan Raya), hlm. 1

Tabel 4.1
Indikator Kependudukan Kecamatan Darul Makmur

Uraian	Satuan	2012	2013
Jumlah Penduduk	Jiwa	42.731	44.946
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km ²	41,57	43,72
<i>Sex Ratio</i>	%	98	99
<i>Dependency Ratio</i>	%	54	54

Sumber data : Statistik Daerah Kecamatan Darul Makmur dalam angka 2014 (BPS Nagan Raya).

2. Gambaran Umum Desa Lamie

Gambar 4.1



Gambar 4.1 : Peta Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya

Wilayah Desa Lamie memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujong Lamie.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuta Trieng dan Desa Tuwie Buya.

4) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya.

Pada dasarnya letak topografi desa yang sangat strategis untuk lahan perkebunan memiliki daratan datar, gunung ataupun lembah yang sangat luas. Luas wilayah desa sekitar, jumlah penduduk Desa Lamie 2.184 jiwa dengan jumlah kriteria pemuda milenial sebanyak 318 jiwa⁴⁴.

3. Riwayat Pendidikan Masyarakat Desa Lamie

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Lelgeveld memberikan pengertian bahwasanya pendidikan merupakan salah satu usaha untuk dapat mempengaruhi, melindungi serta memberikan pertolongan yang akan tertuju kepada kedewasaan murid ataupun anak didiknya agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain serta memahami setiap aspek permasalahan dalam dirinya.⁴⁵

Pendidikan merupakan fragmen terpenting untuk kehidupan dan sekaligus membedakan manusia dengan sesamanya. Hewan saja “belajar” namun yang memastikan ataupun membuktikan yaitu instinknya, sedangkan manusia belajar yang merupakan hubungan tindakan yang menuju kepada pendewasaan agar kehidupan manusia di muka bumi ini semakin bermakna serta bermanfaat.⁴⁶ Kemudian dalam ajaran agama Islam tidak hanya dituntut mencari ilmu dunia melainkan penting dalam mempelajari pendidikan Islam.

⁴⁴Data dari Kantor Kepala Desa

⁴⁵Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, Cet. Ke 1 (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1

⁴⁶Desi Mardiyanti, “*Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*”... hlm. 6

Pendidikan Islam merupakan bentuk untuk dapat membuat manusia semakin pintar dalam kehidupan umat manusia dalam baeriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak baik, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cakap, sehat jasmani dan rahani, memiliki kepribadian yang baik, tidak manja atau merepotkan orang banyak, kemudian terdapat tanggung jawab dalam diri yang tinggi kepada masyarakat, bangsa dan agamanya. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Islam bagi pemuda generasi bangsa adalah mendidik mereka agar dapat mempunyai pengetahuan dan bakat keterampilan dengan sebagai berikut⁴⁷ :

- a.) Berjiwa agamis dan integritas kepribadian yang tinggi sebagai generasi harapan bangsa.
- b.) Bersifat terbuka serta tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan Sosial Keagamaan.
- c.) Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- d.) Menguasai dasar-dasar pengetahuan ilmiah sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian persoalan keagamaan yang dihadapi masyarakat.

Tabel 4.2
Jumlah Pembangunan Sarana Pendidikan Di Desa Lamie

No	Jenis Gedung	Jumlah	Ket.
1	Gedung TK (Taman Kanak-Kanak)	1	
2	Gedung SD/MI	2	
3	Gedung SMP/MTs	1	
4	Gedung SMA/MA	1	
5	Balai Pengajian	3	

(Sumber data : Kantor Kepala Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Cet VII, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 2

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa pendidikan di Desa Lamie juga sudah mulai berkembang baik yang ditandai dengan adanya gedung-gedung sekolah yang terdiri dari 1 gedung pendidikan anak usia dini atau disebut dengan taman kanak-kanak, 2 gedung sekolah dasar negeri, 1 gedung sekolah menengah pertama dan 1 gedung sekolah menengah atas dan terdapat 3 balai pengajian. Dengan begitu, masyarakat Desa Lamie merupakan kelompok masyarakat yang punya perhatian kepada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan dalam perkembangannya sudah dilaksanakan secara formal maupun non-formal. Perkembangan pendidikan di Desa Lamie sudah mulai berubah seiring perkembangan zaman. Dahulu masyarakat Desa Lamie hanya mementingkan pendidikan agama saja dibandingkan dengan pendidikan umum di sekolah. Namun sekarang semua sudah setara antara pendidikan agama maupun pendidikan umum di sekolah.⁴⁸

Pendidikan pemuda di Desa Lamie terdapat 50% yang mengenyam pendidikan tinggi dan 50% sisanya hanya sebatas pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP/SLTP sederajat. Kemudian terdapat juga yang melanjutkan pendidikan Islam atau pendidikan berbasis dayah. Selain pendidikan formal yang terdapat juga pendidikan yang bersifat tradisional dan maupun modern serta kelompok pendidikan dasar tetapi banyak pemuda yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi dikarenakan tidak adanya biaya. Namun, tidak hanya sebatas itu, banyak juga pemuda yang melanjutkan keperguruan tinggi dan melangsungkan kehidupan mereka dengan berkebudan ataupun bertani.⁴⁹

⁴⁸Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Maret 2021, Pukul : 10.21 WIB.

⁴⁹Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Maret 2021, Pukul : 10.21 WIB.

4. Keadaan Sosial Keagamaan di Desa Lamie

Aceh adalah provinsi yang menjadi salah satu awal masuknya agama Islam ke Indonesia, maka dari itu Aceh dinamakan dengan sebagai serambi Mekkah, hal ini terpantul dari mayoritas penduduknya yang beragama Islam begitu juga Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.⁵⁰ Keadaan sosial keagamaan suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya, semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang pendidikan. Masyarakat Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya adalah mayoritas penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit, guru, pedagang dan pekerjaan lainnya.⁵¹

Masyarakat Desa Lamie masih memiliki nilai-nilai kebersamaan, dimana setiap masyarakat ikut serta dalam melakukan segala kegiatan, masyarakat Desa Lamie suka berpartisipasi dalam melaksanakan hal-hal yang dilakukan bersama. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sosial keagamaan, seperti gotong royong, memperingati maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, pengurusan jenazah dan acara pernikahan maupun khitanan banyak dari masyarakat tidak hanya laki-laki namun perempuan juga ikut berpartisipasi.

5. Budaya dan Adat Istiadat Kecamatan Darul Makmur

Budaya merupakan salah satu tata cara hidup yang berkembang, dan dimiliki seluruh lapisan masyarakat terutama di Inonesia, dan budaya tersebut tentunya akan diwariskan kepada generasi muda penerus bangsa. Budaya terbentuk dari banyaknya

⁵⁰Agus Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Maret 2021, Pukul : 10.21 WIB.

unsur yang kompleks termasuk sistem agama, sosial dan politik.⁵² Budaya merupakan suatu hasil dari kegiatan dan karya akal budi manusia, seperti dari kepercayaan, hingga kesenian dan adat istiadat. Hasil akal budi dari alam sekelilingnya dan dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya.⁵³

Budaya di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya masih kental dengan budaya *Maulod* atau dengan kata lain peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Maulod dapat dikatakan hari raya ketiga setelah Idul Fitri dan Idul Adha. Perayaan maulod merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Perayaan *maulod* yang dilaksanakan dalam tiga bulan tersebut yaitu, bulan Rabiul Awal (*maulod awai*), Rabiul Akhir (*maulod teungoh*) dan pada bulan Jumadil Awal (*maulod akhe*).⁵⁴

Adat istiadat ialah suatu kebiasaan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Adat istiadat ini sangat mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam aktivitas kesehariannya yang merupakan pegangan kuat bagi hukum-hukum adat yang tidak tertulis dan apabila setiap orang yang melanggarnya akan dikenakan hukum adat.⁵⁵ Dalam masyarakat Desa Lamie diantaranya adat-adat yang nampak dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari adalah adat *peusujuk*, *kenduri jeurat*, Sunat Rasul, *kenduri* dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵²Harni Kusniyati dan Nicky Saputra Pangondian Sitanggang, “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android”, dalam *Jurnal Teknik Informatika Nomor 1*,(2016), hlm. 10.

⁵³Badruzzaman Ismail, *Perilaku Adat Budaya Aceh, Narit Madja dan Petuah Maja dalam Masyarakat*, Cetakan pertama, (Banda Aceh: Mejlis Adat Aceh, 2018), hlm. 7

⁵⁴Jamaluddin, dkk. *Adat dan Hukum Adat Nagan Raya*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), hlm. 92.

⁵⁵Alamsyah, dkk, *Pedoman Umum Adat Aceh, Lembaga Adat dan Kebudayaanann Aceh*, (Aceh : LAKA, 1999), hlm. 46.

⁵⁶Jamaluddin, dkk. *Adat dan Hukum Adat Nagan Raya...* hlm. 129.

6. Profil Pemuda Desa Lamie

Dalam penelitian ini peneliti terfokus kepada para pemuda yang berkisaran umur dari 16-30 tahun. Pemuda Desa Lamie memiliki organisasi atau komunitas tersendiri yang bertugas untuk memajukan desa serta meningkatkan kualitas para pemuda. Di Desa Lamie para pemuda biasanya beranggotakan dominan laki-laki yang berkisaran dari umur 15 tahun hingga 40 tahun. Komunitas pemuda Desa Lamie sudah ada sekitaran lebih kurang 15 tahun lamanya dan sudah 3 kali pergantian ketua pemuda. Komunitas ini juga dibawah naungan Kepala Desa/Geuchik namun ketua pemuda memiliki wewenang sendiri untuk mengatur dan menjalankan visi misi untuk memajukan serta memakmurkan para pemuda serta Desa Lamie.⁵⁷

Pemuda di Desa Lamie hampir seratus persen beragama Islam, tentunya tidak terlepas dari aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman seperti shalat berjamaah, gotong royong, memperingati hari-hari besar Islam hingga membantu masyarakat ketika ada anggota keluarga yang meninggal. Biasanya para pemuda membantu membersihkan pekarangan rumah duka serta mempersiapkan peralatan pemakaman dan membantu dalam kegiatan pernikahan, khitanan serta acara turun tanah anak. Para pemuda tersebut biasanya bergotong royong membantu sekiranya pekerjaan tersebut memang bisa mereka bantu seperti memasang tenda, memasak nasi, mencuci piring dan lain sebagainya.

Aktivitas pemuda di Desa Lamie lebih dominan bersifat *fardhu kifayah*. Namun sangat disayangkan Mesjid di Desa Lamie tidak dipenuhi oleh para pemudanya. Ketika shalat *fardhu* berjamaah tidak lebih dari dua saf saja kemudian rata-rata hanya dipenuhi oleh orang tua ataupun lansia atau bisa dikatakan bahwa tidak lebih dari tiga pemuda yang ikut dalam shalat berjamaah.

⁵⁷Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Maret 2021, Pukul : 10.21 WIB.

B. Aktivitas Keseharian Pemuda Milenial di Desa Lamie

1. Jenis-Jenis Aktivitas Pemuda Milenial

Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dimaknai dalam penjelasan disini pada takaran penerapan atau aplikasi, yang diterapkan di dalam nilai-nilai yang tertera dari setiap penerapan dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu ialah diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Untuk kalangan umat seagama maupun antar umat beragama.⁵⁸ Bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan antara lain adalah shalat berjama'ah, pengajian, memperingati Isra' Mi'raj, gotong royong, memperingati maulid Nabi Muhammad, dalail serta barzanji dan menguruskan jenazah.⁵⁹

a. Shalat Berjama'ah

Shalat Jama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁶⁰ Adapun hadis yang menyatakan bahwa dua orang yang mengerjakan shalat dapat dikatakan sebagai berjamaah.

Dari Al-hakam bin Umair As-Tsamisili, ia mengatakan, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Dua orang dan (bilangan) seterusnya adalah berjama'ah.'" H.r. Sunan Ibnu Majah, II : 116, no. 972.⁶¹

Shalat berjama'ah memiliki keutamaan atau pahala 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendirian. Hal tersebut tercantum dalam hadis riwayat Muslim yang artinya :

⁵⁸Abdul Roga Brampu, "Pengaruh Aplikasi Media Sosial Pada Smartphone Terhadap Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kalangan Pemuda (Studi Kampung Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)", (Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry, 2020), 19.

⁵⁹M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV.Prasasti, 2003), hlm. 40

⁶⁰Labib Mz, *Pilihan Sholat Terlengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hlm. 96.

⁶¹Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), hlm.15.

“Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”. (H.R. Muslim).⁶²

b. Majelis Taklim

Majlis taklim menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan perkumpulan sebagai tempat pengajian.⁶³ Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama ialah pengajian agama (Islam).⁶⁴ Maka majlis taklim yaitu suatu lembaga ataupun organisasi masyarakat sebagai sarana yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama, dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi serta memohon kepada Allah SWT.⁶⁵

c. Gotong Royong

Setiap masyarakat dalam sebuah negara pasti mempunyai kebiasaan yang khas dan beda dari bangsa ataupun masyarakat lainnya. Salah satu budaya ataupun kebiasaan yang masih melekat pada masyarakat Indonesia yaitu budaya gotong royong. Dimana setiap orang dalam komponen masyarakat tolong menolong dalam membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.⁶⁶

d. Pengajian

Pengajian adalah sebagai bentuk pengajian kyai/guru/ustadz kepada para santri.⁶⁷ Sedangkan arti dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu, pengajian ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu

⁶²Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Lentera Islam, e-book), hlm. 8 https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Shalat_Berjamaah/nQexDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1 (diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 20.00 WIB)

⁶³Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 625.

⁶⁴Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 993

⁶⁵Karlina, “Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan”, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 23.

⁶⁶Abdul Roga Brampu, *Pengaruh Aplikasi Media Sosial...* hlm. 25

⁶⁷Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*,(Jakarta: Departemen agama RI, 2003), hlm. 24

ilmu atau pencerahan. Pengajian merupakan bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.⁶⁸

Pengajian adalah salah satu tempat mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan yang didalamnya menamankan aqidah dan akhlaq sesuai dengan pedoman ajaran agama, selanjutnya diinginkan agar dapat timbulnya kesadaran pada diri masyarakat agar dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya yang ada di muka bumi, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁶⁹

e. Peristiwa Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah peristiwa penting dan bersejarah bagi umat Muslim diseluruh dunia. Pada peristiwa ini Allah SWT memperjalankan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram makkah ke masjidil Aqsha palestina. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW dibawa perjalanannya ke ruang angkasa menuju sidratul muntaha, pada saat inilah turun seruan untuk umat Islam melaksanakan shalat wajib lima waktu yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW tanpa melalui malaikat Jibril AS.⁷⁰ Isra' Mi'raj merupakan dua bagian dari perjalanan yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja. peristiwa ini adalah satu peristiwa penting bagi umat Muslim di muka bumi ini. Sebab terjadinya pada peristiwa ini Nabi Muhammad SAW mendapatkan perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari

⁶⁸Desi Mardiyanti, "Partisipasi Remaja Dalam... hlm. 39.

⁶⁹Desi Mardiyanti, "Partisipasi Remaja Dalam... hlm. 40.

⁷⁰Moh.Saifullah Al Aziz Senali & Mohammad Syuhud, *Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj* (Terbit Terang:Surabaya), hlm. 33

semalam.⁷¹ Seperti Firman Allah SWT dalam AlQur'an surah Al-Isra ayat 1 :

سَجَدَ الَّذِي أُسْرِيَ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي
بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (1)

Yang artinya : Maha Suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.⁷²

f. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Istilah Maulid bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “Maulid” berasal dari bahasa Arab *Walada Yalidu Wiladan* yang berarti kelahiran. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan. Maulid ini dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal pada tahun hijriah.⁷³

g. Dalail

Dalail adalah salah satu kegiatan yang diamalkan dengan membaca shalawat serta dzikir-dzikir dengan irama-irama tersendiri secara berkelompok. Kegiatan *dalail* dilaksanakan di balai pengajian atau Mesjid pada malam Jumat. *Dalail* ini menggunakan kitab khusus bernama *Dalail Khairat*. karya Syaikh

⁷¹Moh.Saifullah Al Aziz Senali & Mohammad Syuhud, *Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj...* hlm. 33

⁷²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia), 2004, hlm. 384

⁷³Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Fatwa Kontemporer*, (Media Hidayah, 2003), hlm. 215

Imam Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli.⁷⁴ Pembacaan *dalail khairat* sebenarnya merupakan salah satu tata cara ibadah keagamaan yang telah menjadi tradisi pada masyarakat Arab dan senantiasa dilakukan oleh masyarakat Islam di Indonesia.⁷⁵

h. Barzanji

Barzanji adalah suatu kegiatan berupa shalawat, doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW, yang biasa dilantunkan dengan irama dan nada. Isi *barzanji* bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Rasulullah. *Barzanji* dilakukan kaum muslim pada setiap moment penting seperti pengajian, tasyakuran pernikahan, kelahiran anak dan lain sebagainya.⁷⁶

i. Menguruskan Jenazah

Jenazah (mayat atau jasad) adalah orang yang sudah meninggal dunia. Setelah proses pengurusan jenazah, termasuk di dalamnya memandikan, mengkafani, dan menyalatkan atau proses lainnya berdasarkan ajaran agama Islam. Setiap umat muslim yang meninggal dunia wajib dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum menguruskan jenazah orang muslim menurut Jumhur ulama adalah *fardhu kifayah*. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika

⁷⁴Moh Ali Ghafir, “Analisis Keajaiban Kitab Dalail...” hlm. 237.

⁷⁵Rahman Mas’ud dkk, “Dialog”, dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan Nomor 1*, (2015), hlm. 42

⁷⁶Moh. Faizal, “Kajian Kelompok Shalawat Diba’i dan Barzanji : Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan,” dalam *Jurnal: Al-Makrifat Nomor 2*, (2019), hlm. 65

sudah dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.⁷⁷

2. Tujuan Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan memiliki beberapa tujuan, antara lain ialah : Membina dan membangun hubungan yang teratur dan searasi antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina para pemuda serta masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT;⁷⁸ Menambah wawasan keagamaan; Menjalin silaturahmi kepada sesama; Menjaga interaksi sosial pemuda dengan masyarakat sekitar; Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi pemuda dapat berkembang dan aktif secara maksimal.

Aktivitas atau kegiatan diartikan sebagai beragam kegiatan yang dilakukan pemuda di Desa Lamie di dalam semua lingkungan internal maupun lingkungan eksternal mereka. Pemuda di Desa Lamie beberapa dari mereka beraktivitas sebagai pelajar ataupun mahasiswa serta terlibat juga dalam organisasi kepemudaan yang ada di Desa Lamie dan juga kegiatan sosial keagamaan. Kemudian sebagian para pemuda di Desa Lamie sudah memiliki pekerjaan tetap ataupun aktivitas lainnya. Aktivitas disini yang peneliti maksud ialah aktivitas yang tidak terlepas dari kegiatan sosial keagamaan seperti ikut serta gotong royong, andil dalam acara Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, ikut membantu pengurusan jenazah di rumah duka serta aktivitas yang menyangkut interaksi bersama masyarakat.⁷⁹

Berdasarkan hal tersebut secara umum peneliti mendapatkan informasi diantaranya sebagaimana pernyataan di

⁷⁷Husnan M. Thaib, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin Al Azizyah, 2019), hlm. 9-13.

⁷⁸Karlina, "Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan,... hlm. 24

⁷⁹Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Maret 2021, pukul : 10.21 WIB.

atas, hal demikian disampaikan juga oleh Ibu Zalifa selaku pendamping desa. Menurut Ibu Zalifa,

Aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie seperti adanya memperingati hari-hari besar Islam, wirid atau pengajian dan juga adanya pengurusan jenazah. Namun saya sendiri lebih aktif dalam kegiatan wirid ataupun pengajian yang diadakan setiap hari jumat.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan dari ibu Zalifa di atas mengatakan bahwa ibu Zalifa aktif dalam kegiatan pengajian yang diadakan seminggu sekali pada hari Jumat. Kemudian ibu Zalifa menjelaskan bahwa aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie terdapat adanya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Tidak hanya itu, ikut serta dalam pengurusan jenazah juga merupakan kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Lamie. Hal serupa juga dikatakan oleh Andi selaku pemuda mesjid di Desa Lamie dan Aldi selaku anggota organisasi kepemudaan di Desa Lamie. Andi dan Aldi mengungkapkan bahwa,

Aktivitas saya sebagai *mu'adzin* di mesjid ini. Jadi saya tahu apa-apa saja kegiatan yang sering dilakukan para pemuda di Desa Lamie ini. Kegiatan yang paling sering ya majlis taklim atau pengajian kemudian para pemuda juga berpartisipasi dalam hari-hari raya seperti hari raya Idul Fitri dan hari raya kurban. Terus pemuda juga turut serta dalam membantu pengurusan jenazah dari mandiin sampai menguburinya.⁸¹

Kalau masalah kegiatan pemuda di Desa Lamie ya memang ada bahkan banyak tapi yang saya tahu lebih aktif itu dan rutin yang para pemuda ikuti adalah *dalail*. Karena saya juga aktif dalam *dalail* khairat itu sendiri. Kalau kegiatan sosial keagamaan lainnya yang kayak ikut berpartisipasi dalam pesta pernikahan, sunat rasul, maulid juga sampai

⁸⁰Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zalifa, tanggal 5 Maret 2021, pukul 9.40 WIB.

⁸¹Hasil wawancara peneliti dengan Andi 23 tahun, pada tanggal 7 Maret 2021, pukul 15.00 WIB.

ceramah-ceramah gitu juga ada walaupun gak banyak kali tapi tetap ada.⁸²

Berdasarkan penjelasan Andi dan Aldi, para pemuda memang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie. Andi dan Aldi mengungkapkan bahwa masing-masing mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang berbeda. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ade selaku Wakil Ketua Pemuda di Desa Lamie. Ade mengungkapkan bahwa,

Aktivitas kepemudaan termasuk kegiatan sosial keagamaan sekarang banyak terhenti akibat adanya pandemi covid-19. Dan para pemuda sekarang lebih banyak memiliki kesibukkan mereka masing-masing, sehingga terkadang mereka melupakan tugasnya sebagai penerus bangsa dan dibutuhkan di masyarakat, termasuk diri saya sendiri. Namun ada beberapa kegiatan pemuda yang hingga sekarang masih ada, salah satunya adalah dalail yang merupakan shalawat kepada Rasulullah dan dzikir kepada Allah yang di lantunkan oleh para pemuda khususnya laki-laki saja di malam jumat. *Dalail* ini biasanya diadakan di balai pengajian ataupun mesjid.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ade, mengungkapkan bahwa kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie sedang terhenti akibat Covid-19 dan para pemuda juga sekarang lebih sibuk dengan urusan mereka masing-masing sehingga lupa bahwasanya mereka juga sebagai penerus bangsa yang harus aktif di masyarakat baik secara sosial dan agama. Kegiatan yang masih aktif di masa sekarang ini adalah *Dalail* yang merupakan shalawat kepada Rasulullah dan dzikir–dzikir kepada Allah dan Rasulullah. *Dalail* ini hanya beranggotakan laki-laki saja. Namun pendapat yang berbeda disampaikan oleh Kepala Desa di Desa Lamie. Kepala Desa mengungkapkan bahwa,

⁸²Hasil wawancara peneliti dengan Aldi mahasiswa dan salah satu Pemuda desa Lamie 20 tahun, tanggal 5 Maret 2021, pukul 11.30 WIB.

⁸³Hasil wawancara peneliti dengan Ade wakil ketua pemuda desa Lamie 26 tahun, tanggal 7 Maret 2021, pukul 15.15 WIB.

Di Desa Lamie ini memang ada kegiatan-kegiatan seperti pengajian, perayaan hari-hari besar Islam begitu. Terus juga masyarakat ikut bantu dalam pengurusan jenazah ya dari memandikan sampai menguburkan. Saya sendiri juga sering ikut dalam hal itu. Tapi kalau masalah kegiatan sosial keagamaan sebetulnya memang banyak di Desa Lamie ini. Cuma tidak terlalu aktif ya. Bisa dibilang tidak aktif karena pemuda yang tidak membuatnya aktif. Di desa ini cukup banyak pemuda tapi hanya satu atau dua orang aja yang aktif.⁸⁴

Berdasarkan hal tersebut Kepala Desa menjelaskan bahwa benar adanya di Desa Lamie terdapat aktivitas sosial keagamaan yang dijalankan masyarakat khususnya pemuda Desa Lamie. Namun Kepala Desa mengungkapkan pula bahwa aktivitas pemuda dalam sosial keagamaan di Desa Lamie tidak begitu aktif. Dikarenakan tidak adanya partisipasi dari para pemuda, hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan tersebut. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Isa selaku *Tengku Imum* di Desa Lamie. Ustadz Isa mengungkapkan bahwa,

Kegiatan saya selain menjadi pengurus Mesjid, saya juga membuka balai pengajian untuk anak-anak hingga ibu-ibu di Desa Lamie. Karena sebagai seorang muslim kita sangat diwajibkan menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu agama dan Alqur'an sebagai pedoman hidup umat muslim. Namun dari banyaknya pemuda yang mengikuti majelis ilmu ataupun majelis Alqur'an hanyalah sedikit bahkan tidak lebih dari lima orang saja. Bahkan yang saya lihat pemuda banyak habiskan waktu diwarung kopi atau tempat-tempat mereka main hp atau *game online*.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Isa mengatakan kegiatannya sebagai salah satu pengurus mesjid serta mengajarkan ilmu agama serta Alqur'an di

⁸⁴Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa, pada tanggal 4 Maret 2021, pukul : 10.21 WIB.

⁸⁵Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Isa 38 tahun, pada tanggal 6 Maret 2021, pukul 16.30 WIB.

balai pengajian kepada anak-anak hingga ibu-ibu di Desa Lamie. Dan Ustadz Isa menjelaskan bahwa aktivitas pemuda sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya di warung kopi hanya untuk sekedar bermain *game online*. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Akbar. Bapak Akbar mengungkapkan bahwa,

Zaman makin canggih ini tentu banyak yang berkembang. Contohnya aja pemuda zaman dulu belum ada yang namanya perkembangan teknologi kan?. Nah, sekarang sudah ada, dan rata-rata semua bisa merasakan kemajuan teknologi, tapi yang saya rasakan pemuda di Desa Lamie ini salah menempatkan kemajuan teknologinya mereka jadi makin malas dan juga sudah berkurangnya rasa sosial apalagi keagamaan. Banyak aktivitas yang bisa mereka ikuti secara bermanfaat ya semisal kegiatan sosial itu. Tetapi banyak pemuda yang lalai dan lebih tertarik dengan dunia mereka sendiri. Jadi tidak banyak lagi aktivitas pemuda yang untuk dapat memajukan desa. Kalau desa masih lah jauh, untuk diri sendiri saya rasa juga masih kurang.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, saudara Nur menjelaskan bahwasanya aktivitas keseharian pemuda sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Namun kemajuan teknologi membuat para pemuda tidak maju dalam menjalankan aktivitas sosial keagamaan. Melainkan membuat pemuda di Desa Lamie kecanduan *game online*. Hal tersebut membuat rasa malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

C. Kesadaran Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Pemuda membangkitkan gairah kebaharuan sesuatu dengan konsep yang segar dan menarik termasuk mengambil andil dalam setiap perubahan di bumi pertiwi. Peran dan kontribusi pemuda

⁸⁶Hasil wawancara dengan saudara Nur 28 tahun, pada tanggal 4 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

milennial telah tercatat sebagai suatu elemen yang terus menerus menyuarakan kebaruaran positif.⁸⁷

Pemuda mempunyai kedudukan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen transformasi dalam segala bentuk kemajuan negara dan agama. Lebih lanjut peran nyata pemuda dalam masyarakat yakni antara lain kesadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan oleh pemuda di masyarakat. Seperti kepeloporan pemuda dalam perayaan hari-hari besar nasional ataupun kegiatan yang bersifat massal. Sudah saatnya pemuda memahami peran lebih dalam kegiatan-kegiatan tersebut, karena pemuda telah dipersembahkan jaminan oleh Negara untuk menjadi tangan kanan masyarakat. Namun pada tetapi zaman sekarang kedudukan pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasyarakat menurun drastis. Mereka lebih mengedepankan kesenangan dan kebahagiaan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain-main dalam kelompoknya.⁸⁸

1. Pengertian Kesadaran dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.⁸⁹ Arti kesadaran yang dimaksudkan disini ialah keadaan pemuda yang tahu, ingat ataupun merasa dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya di sekelilingnya. Kesadaran dalam sosial beragama dalam proses perwujudan nilai-nilai ajaran yang Islami, tampak semakin penting yang artinya tetap dibina dan dikembangkan.⁹⁰ Khususnya tertuju untuk para pemuda di Desa

⁸⁷FORKOMSI FEB UGM, *Revolusi Industri*, (Jawa Barat: Jejak, anggota IKAPI, 2019), hlm. 39

⁸⁸Muhammad Lutfi Aziz, “Problematika Partisipasi Pemuda...” hlm. 6

⁸⁹Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hllm. 765

⁹⁰Masniar, “Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman”, (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2012), 13.

Lamie pada zaman milenial ini yang sudah tidak lagi aktif berkembang.

Menurut Sigmund Freud, kesadaran dalam beragama muncul karena akibat rasa ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi bencana atau berbagai situasi kesulitan yang di alami dalam hidup. Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran beragama pada diri seorang manusia sebab adanya dorongan oleh rangsangan berupa hukuman dan hadiah. Makna dari kesadaran beragama itu sendiri antara lain; rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keyakinan, sikap atau perilaku keagamaan, yang hal tersebut tersusun dalam sistem mental dan jiwa dari kepribadian setiap umat manusia. Sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan serta tingkah laku tubuh keagamaan.⁹¹

2. Kesadaran dalam Kegiatan Sosial Keagamaan pada Pemuda Milenial di Desa Lamie

Pemuda di zaman milenial ini hendaknya menyadari bahwa kegiatan sosial keagamaan ialah aktivitas ataupun kegiatan manusia yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan ini, karena itu sangat penting terutama dalam mengayomi pertumbuhan dan perkembangan diberbagai sektor kehidupan individu. Artinya pemuda telah menghayati nilai afektif atau kesadaran beragama serta memiliki rasa sosial yang tinggi.⁹²

Berdasarkan hal tersebut secara umum peneliti mendapatkan informasi diantaranya sebagaimana pernyataan di atas, hal demikian disampaikan oleh saudara Nur. saudara Nur mengungkapkan bahwa. “Kesadaran pemuda di Desa Lamie memang kurang. Dilihat dari kegiatan shalat berjamaah di Mesjid dapat dikatakan tidak ada pemuda yang memiliki kesadaran dan rasa keagamaan untuk melakukan ibadah di Mesjid. Tidak hanya itu pemuda Desa Lamie tidak memiliki lagi rasa kebersamaan dalam berinteraksi bersama masyarakat serta rasa membangun

⁹¹ Reva Tri Yuli Yanti, “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis... 25-27.

⁹² Masniar, “Peranan Remaja Masjid... hlm. 15

kegiatan yang bermanfaat, melainkan sibuk dengan urusan masing-masing.”⁹³ Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Rahmat. Bapak Rahmat mengungkapkan bahwa,

Yang saya lihat dan saya rasakan kesadaran para pemuda milenial dalam berpartisipasi dengan kegiatan sosial keagamaan sudah minim serta adanya pandemi juga salah satu faktor para pemuda tidak produktif lagi mengembangkan kegiatan sosial keagamaan. Namun bukan tidak sama sekali hanya saja tidak seperti dulu lagi. Termasuk saya sendiri terkadang motivasi dan kesadaran itu tertutupi dengan kegiatan individu yang cukup padat.⁹⁴

Sesuai pengamatan bapak sebagai Kepala Desa Lamie, semangat dan kesadaran para pemuda di zaman ini sudah tidak lagi seperti pemuda sebelumnya. Bahkan sarana dan prasarana dari desa sudah ada, namun kesadaran dalam diri mereka untuk lebih maju sangatlah kurang. Sifat dan sikap pemuda ini kebanyakan lebih bersifat mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya virus Covid-19 sekarang ini yang menyebar juga salah satu faktor terhentinya kegiatan sosial keagamaan dan aktivitas pemuda yang ada di Desa Lamie ini.”⁹⁵

Berdasarkan dari penjelasan hasil wawancara di atas, bapak Rahmat mengatakan bahwa kesadaran pemuda milenial di Desa Lamie sangatlah kurang. Banyak pemuda termasuk dirinya sendiri juga merasa minimnya kesadaran terhadap meningkatkan kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Lamie ini. Dan bapak Rahmat juga mengatakan selama pandemi juga mempengaruhi semangat para pemuda. Selanjutnya berdasarkan penjelasan bapak Afrizal (Kepala Desa) mengatakan bahwa kesadaran pemuda di era milenial ini sudah berkurang atau dengan kata lain sudah pasif dan tidak seaktif pemuda di era pra milenial. Kemudian ia mengatakan

⁹³Hasil wawancara peneliti dengan saudara Nur 28 tahun, pada tanggal 4 Maret 2021. Pukul : 08.30 WIB.

⁹⁴Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Dustur, kepala dusun 29 tahun, tanggal 6 Maret 2021. Pukul 09.25 WIB.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Desa, pada tanggal 4 Maret 2021. Pukul : 10.21 WIB

bahwa pemuda sekarang tidak terdapat motivasi dalam dirinya terkecuali ada faktor luar atau karena kegiatan tersebut mereka sukai. Namun karena adanya virus Covid-19 yang menyebar luas keseluruh dunia, membuat segala aktivitas sosial keagamaan juga terbatas bahkan sempat tidak ada. Oleh karena itu aktivitas pemuda juga tidak terlaksanakan. Hal tersebut juga diakui oleh Wawan. Wawan mengungkapkan bahwa,

Bagi saya pribadi bukan tidak ada kesadaran dalam diri, namun banyak faktor yang melatarbelakangi. saya sendiri juga tidak terlalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Karena kesibukkan pekerjaan serta tidak aktif dalam organisasi kepemudaan sehingga tidak ada teman yang memotivasi diri saya untuk ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan. Namun untuk ikut shalat berjama'ah Insha Allah ada tapi tidak sering dan membantu kepengurusan jenazah Insha Allah selalu ada.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas Wawan mengakui bahwa tidak ada motivasi dari dirinya. Kemudian Wawan menjelaskan bahwa dirinya bukan tidak sama sekali dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan hanya saja karena kesibukannya yang begitu padat. Namun dalam hal ini ada yang berbeda diungkapkan oleh Eka, Eka mengungkapkan bahwa,.....

Saya melihat beberapa pemuda termasuk saya sendiri, kesadaran dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie terdapat dalam diri para pemuda milenial. Karena sebagian pemuda yakin bahwa semakin meningkatkan kesadaran bahwa kurangnya ilmu yang dimiliki maka semakin sadar apabila memiliki kesadaran dalam ikut kegiatan sosial keagamaan adalah penting. Ya... bagi saya sendiri semakin banyak pemuda yang sadar akan diri mereka ditengah masyarakat yang

⁹⁶Hasil wawancara peneliti dengan Wawan 25 tahun, pada tanggal 4 Maret 2021. Pukul : 14.21 WIB

beragama semakin banyak tenaga pemuda, maka semakin banyak *impact positive* yang akan diterima masyarakat.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, Eka mengungkapkan bahwa ada beberapa pemuda yang sadar akan kehadiran mereka di lingkungan masyarakat dan Eka menjelaskan bahwa apabila banyak pemuda yang memiliki kesadaran dalam diri mereka maka akan semakin banyak pula dampak positif yang akan diterima masyarakat khususnya dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yusri. Yusri mengungkapkan bahwa,

Rasa kesadaran dalam diri saya sendiri memang ada dan juga Yusri merasakan minimnya nilai-nilai keagamaan oleh karena itu ada motivasi dalam diri untuk memperdalam kesadaran sosial beragama dan juga ingin meningkatkan rasa sosial kepada masyarakat.⁹⁸

Berdasarkan dari penjelasan di atas, Yusri mengatakan bahwa kesadaran ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan ada dan motivasi dalam diri juga ada. Kemudian Yusri merasakan minimnya nilai-nilai keagamaan pada diri sehingga ada motivasi dalam diri untuk memperdalam kesadaran beragama serta untuk meningkatkan rasa sosial kepada masyarakat. Kemudian hal tersebut juga diungkapkan oleh Tiara. Tiara mengungkapkan bahwa,

Menjadi pemuda sebetulnya harus sadar akan diri sendiri. Termasuk diri saya sendiri. Ikut dalam kegiatan keagamaan juga bentuk dari kesadaran bahwa sebagai penerus bangsa dan negara harus memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi. Saya berharap para pemuda memiliki kesadaran penuh dan mengaktifkan kembali aktivitas yang meningkatkan nilai-

⁹⁷Hasil wawancara peneliti dengan Eka Darmansyah 25 tahun, pada tanggal 9 Maret 2021. Pukul : 16.55 WIB

⁹⁸Hasil wawancara peneliti dengan saudara Yusri, Guru 26 tahun, pada tanggal 6 Maret 2021. Pukul 15.00 WIB

nilai spiritual serta membangun generasi milenial yang berintelektual tinggi serta berakhlakul karimah.⁹⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesadaran pemuda milenial di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya sangat minim. Hal tersebut terjadi dikarenakan semangat para pemuda yang menurun dari pada pemuda sebelumnya. Selanjutnya, pemuda milenial di Desa Lamie sebenarnya menyadari akan hal tersebut, namun itu semua terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kesadaran pemuda milenial sekarang di Desa Lamie pada umumnya dikarenakan tidak ada dorongan dalam diri, nilai spiritual yang minim, rasa sosial yang menurun dengan kata lain berubah menjadi lebih individualisme serta kurangnya dorongan dari orang terdekat seperti orang tua dan beberapa peran dari masyarakat akan himbuan atau sosialisasi bahwa peran dan kesadaran pemuda di suatu daerah sangat diperlukan.

Apabila semua hal yang menyangkut dalam peningkatan kesadaran terhadap pemuda milenial dalam menjalankan aktifitas sosial keagamaan, maka pemuda milenial di Desa lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya menjadi pemuda yang memiliki jiwa agamis, meningkatnya rasa sosial yang tinggi, meningkatnya produktivitas dalam memajukan suatu daerah baik dalam kegiatan sosial, adat istiadat, budaya dan juga tingkat keagamaan yang tinggi.

D. Eksistensi dan Partisipasi Pemuda Milenial dalam Aktivitas Kegiatan Sosial Keagamaan

Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul.¹⁰⁰ Secara umum berarti,

⁹⁹Hasil wawancara peneliti dengan saudari Tiara 24 tahun, pada tanggal 9 Maret 2021. Pukul 14.30 WIB.

¹⁰⁰Lorens Bagus, *Kamus Filsafat...* hlm. 183

manusia dalam keberadaannya itu sadar bahwa dirinya ada dan segala sesuatu keberadaannya ditentukan oleh akunya. Karena manusia selalu terlihat dikelilinginya, sekaligus sebagai miliknya.¹⁰¹ Secara terminologi eksistensi adalah suatu aliran dalam kajian Filsafat yang menekankan dalam aspek terhadap manusia dengan segala sesuatu yang mengiringinya dan dipandang bahwa manusia adalah makhluk yang harus selalu aktif dengan sesuatu yang ada di sekelilingnya serta mengkaji cara kerja manusia ketika berada di dunia dengan kesadaran.¹⁰²

Dengan demikian, cara berada manusia itu menunjukkan bahwa ia merupakan kesatuan dengan alam jasmani, ia menjadi satu susunan dengan alam jasmani, manusia selalu mengkonstruksi dirinya, jadi ia tidak pernah selesai. Oleh karena itu, manusia selalu dalam keadaan sedang ini atau sedang itu.¹⁰³ Eksistensialisme menyatakan bahwa cara berada manusia dengan benda lain tidaklah sama. Melainkan manusia berada didalam dunia itu bahwa manusia menyadari dirinya berada di dunia. Manusia juga memahami hidupnya mempunyai arti. Artinya adalah manusia itu ialah subjek. Subyek artinya menyadari, yang sadar barang-barang yang disadarinya disebut dengan Obyek.¹⁰⁴

Tabel 4.3
Jumlah pemuda yang berumur 16-30 tahun dari jenis kelamin di Desa Lamie

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	135	183	318

(Sumber data : Kantor Kepala Desa Lamie Sensus Pemuda di Desa Lamie)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan pemuda di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya cukup banyak yaitu 318 pemuda. Dengan jumlah

¹⁰¹Muzairi, *Filsafat Umum...* hlm. 143.

¹⁰²Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum...* hlm. 217.

¹⁰³Arif Munandar Usman, "Filsafat Eksistensialisme Karl Jasper", (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 31.

¹⁰⁴Arif Munandar Usman, "Filsafat Eksistensialisme... hal. 35-36

tersebut tidak semua pemuda ikut andil dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie.

1. Pengertian Partisipasi dan Tujuannya

Partisipasi adalah keikutsertaan langsung dengan kesadaran dalam diri yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok agar dapat mencapai tujuan secara bersama.¹⁰⁵ Partisipasi yakni suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering disebut sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung ialah bermakna anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang dibutuhkan.¹⁰⁶

Peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam aspek kegiatan sosial keagamaan, seharusnya setara dengan semua kalangan masyarakat. Kemudian dalam hal keagamaan jika pemudanya secara maksimal dalam partisipasi atau ikut serta dan lebih mengembangkan kegiatan keagamaan. Pentingnya partisipasi pemuda merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap pemuda setempat dalam kegiatan sosial keagamaan, yang tanpa kehadirannya semua kegiatan-kegiatan tersebut kurang lengkap dan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar.

Partisipasi pemuda dalam memajukan kegiatan sosial keagamaan amat penting dalam cara untuk mencegah pemuda dari perbuatan dan sikap yang menyeleweng dari dalam ajaran agama

¹⁰⁵Nurul Sawitri, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014), 6

¹⁰⁶Muhammad Lutfi Aziz, "Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Dusun Babadan, Desa Balegoondo, Kecamatan Ngariyo, Kabupaten Magetan)"... hlm. 15

Islam. Tujuannya ialah agar dapat meningkatkan ataupun perkembangan sikap positif dan memupuk budi pekerti yang baik pada diri para pemuda sesuai dengan ajaran dan pedoman umat Muslim. Akhirnya agar dapat terwujudnya derajat yang tinggi sebagai manusia dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰⁷

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan.

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan tidaklah mudah terdapat beberapa faktor yang menjadikan pemuda milenial menjadi ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan kesadaran kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dalam ikut berperan dalam kegiatan kepemudaan. Selain faktor penghambat ada juga faktor yang mendukung agar pemuda dan remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Menghadapi pemuda di zaman milenial ini tentunya akan memunculkan salah satu faktor penghambat dan faktor pendukung untuk mengetahui partisipasi pemuda milenial, salah satu hambatannya adalah kurangnya kesadaran serta motivasi dan pembelajaran dari orangtua itu sendiri serta minimnya kesadaran terhadap nilai-nilai sosial keagamaan. Selanjutnya, faktor pendukungnya ialah kesadaran dari individu pemuda untuk dapat ikut langsung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemudaan. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial keagamaan tidaklah mudah melainkan timbulnya beberapa hambatan yang membuat pemuda tersebut menjadi ragu, ragu akan dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan ataupun organisasi kepemudaan lainnya.

Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang peran serta atau partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan di

¹⁰⁷Desi Mardiyanti, “Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”... hlm. 62-63

Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya antara lain :

1.) Faktor dari dalam

a. Keluarga

Pemuda yang sudah berkeluarga biasanya sudah terbatas dalam menjalankan aktivitas sosial keagamaan. Sehingga sedikit menghambat eksistensi pemuda tersebut dalam menjalankan aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie. Meskipun dalam beberapa keadaan masih bisa ikut serta namun, tidak lagi menjadi prioritas utama.

b. Latar Belakang Keluarga

Perbedaan latar belakang dari setiap pemuda juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Perbedaan latar belakang melahirkan sudut pandang yang berbeda-beda pula menilai kegiatan sosial keagamaan. Seperti mereka tidak menyukai sosial atau bersosial dengan masyarakat, ada juga yang mengatakan karena rasa malas, hingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan sosial keagamaan.

2.) Faktor dari luar

a. Pekerjaan

Rata-rata pemuda di Desa Lamie memiliki pekerjaan karena para pemuda sadar akan hal penunjang hidupnya di masa yang akan datang. Hal tersebut membuat terhambatnya partisipasi pemuda dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie.

b. Pendidikan

Pemuda di Desa Lamie adalah pemuda yang mengenyam pendidikan dan rata-rata sampai ke jenjang sekolah menengah atas. Namun pola pikir dan pengetahuan mengenai betapa pentingnya

nilai-nilai keagamaan dan sosial yang terapat di kegiatan sosial keagamaan masing-masing pemuda pasti sangat berbeda.

c. Kecanduan Game Online

Game online sudah merambat keseluruh generasi dari anak-anak hingga semua kalangan termasuk para pemuda. Dan kebanyakan pemuda Desa Lamie menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain *game online* bersama teman-teman mereka. Kegiatan *game online* ini banyak menyita waktu tanpa disadari oleh para pemuda. Hal tersebut membuat pemuda Desa Lamie lupa akan waktu yang terbuang serta tidak sadar bahwa aktivitas yang bermanfaat terabaikan.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat terhadap partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Faktor penghambat tersebut membuat partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut secara umum peneliti mendapatkan informasi diantaranya sebagaimana pernyataan di atas, hal demikian disampaikan oleh Andi. Andi menyatakan bahwa,

Dahulu bagi Andi mengikuti kegiatan sosial keagamaan hanyalah menghabiskan waktu dan bodohnya kala itu, Andi tidak suka mendalami yang berkaitan dengan keagamaan serta interaksi sosial. Namun sekarang, Andi merasa menyesal dan memiliki kesadaran bahwa mempelajari ilmu agama serta sosial sangatlah penting. Saya sadar bahwa nilai-nilai keagamaan dalam diri saya sangatlah kurang. Oleh karena itu, saya mulai belajar serta mencintai tugas Andi yang menjadi mu'azin di Mesjid dan terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan. Tetapi Andi masih merasa gagal menjadi pemuda. Karena bagi Andi belum mampu untuk mengajak para pemuda lain lebih mencintai Mesjid serta membuat mereka sadar bahwa diri mereka sangatlah dibutuhkan di masyarakat serta

menjadikan diri para pemuda lebih baik dan berguna bagi agama dan bangsa.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penjelasan Andi di atas, mengatakan bahwa sebelum Andi mendekatkan diri kepada agama (Islam) Andi tidak memiliki minat ataupun motivasi dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Namun sekarang Andi merasakan bahwa betapa bodoh dirinya yang tidak mau mempelajari agama (Islam). Karena rasa cintanya sekarang dengan kegiatan sosial keagamaan membuat dirinya lebih belajar tentang keagamaan dan suka terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan, dari menjadi panitia di hari-hari besar Islam, majlis taklim serta mengikuti pengajian setidaknya seminggu sekali. Kemudian hal serupa diungkapkan oleh Febri, Febri mengungkapkan bahwa,

Faktor yang mempengaruhi partisipasi ya selain kurangnya edukasi terhadap nilai-nilai kegiatan sosial agama dan juga banyaknya faktor pekerjaan ataupun pendidikan yang jauh keluar kota. Dan kalau saya kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Lamie tidak semua juga saya ikuti, adalah beberapa aktivitas dan berperan sebagai keanggotaan. Walaupun terkadang rasa malas dalam diri muncul tetapi jika banyak yang ikut serta dalam kegiatan sosial agama tersebut saya juga akan ikut. Kegiatan yang sering saya ikuti hanyalah *dalail khairat* yang diadakan setiap malam jumat bersama para pemuda.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peran saudara Febri dalam kegiatan sosial keagamaan sebagai anggota kepemudaan dan kegiatan yang rutin saudara Febri ikuti ialah *dalail* yang diselenggarakan seminggu sekali. Dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial keagamaan di Desa Lamie yang telah disebutkan oleh Febri. Hal serupa juga diungkapkan oleh Tiara. Tiara mengungkapkan bahwa,

¹⁰⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Andi mahasiswa 22 tahun, pada tanggal 7 Maret 2021. 11.28 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Febri 23 tahun, pada tanggal 9 Maret 2021. Pukul 15.00 WIB

Saya melihat peran pemuda di Desa Lamie sebatas ada saja. Namun, tidak membuat kegiatan sosial keagamaan sebagai aktivitas yang sangat penting yang dapat membuat kesadaran dalam diri terhadap nilai-nilai agama dan sosial meningkat. saya sendiri terkadang merasa malu jika pergi dalam pengajian, majlis taklim ataupun kegiatan lain tidak banyak pemuda yang ikut berpartisipasi apalagi berkontribusi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan positif. Padahal para pemuda di Desa Lamie bukanlah pemuda yang tidak mengetahui perkembangan zaman. Seharusnya zaman semakin berkembang, pola pikir juga harus ikut berkembang.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, Tiara mengungkapkan bahwa dirinya merasa malu akibat sedikitnya kesadaran pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Menurutnya zaman yang sudah berkembang seharusnya pola pikir para generasi bangsa juga ikut berkembang. Namun kenyataannya tidak banyak pemuda di zaman ini yang sadar akan hal itu. Hal tersebut diakui Angga. Angga menjelaskan bahwa,

Bagi saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan memang perlu, tetapi kadang rasa bosan datang apabila kajian keagamaan hanya itu-itu saja. Saya lebih suka menghabiskan waktu dirumah saja. Dan bermain game, karena kalau kita main game sendiri dirumah tidak akan membuat sekitar kita rugi ya paling hanya diri saya sendiri.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, Angga mengatakan bahwa dirinya merasa bosan terhadap kegiatan sosial keagamaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angga tidak mengetahui dan menyadari bahwa kegiatan sosial keagamaan sangat penting. Agar dirinya terhindar dari hal-hal yang tidak sepatutnya dia lakukan. Namun Eka menjelaskan hal yang berbeda. Eka mengungkapkan bahwa,

¹¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Tiara 24 tahun, pada tanggal 9 Maret 2021. Pukul : 09.00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Angga 20 tahun, pada tanggal 9 Maret 2021. Pukul 09.55 WIB

“Ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan sangat penting. Maka dari itu Eka sangat berantusias dalam kegiatan sosial keagamaan. Karena Dibalik kegiatan sosial dan keagamaan diri Eka termotivasi dari para orang Ahli agama yang memiliki ilmu yang luas juga menebarkan kebaikan,disitulah letak motivasinya. Serta sebagai bentuk interaksi dan kebersamaan dengan masyarakat.”

Berdasarkan penjelasan di atas, Eka menjelaskan bahwasanya kegiatan sosial keagamaan membuat dirinya termotivasi dalam berbuat kebaikan. Eka juga mengungkapkan bahwa dirinya senang ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan karena bagi dirinya kegiatan sosial keagamaan juga sebagai bentuk kebersamaan dengan masyarakat yang terjalin karena adanya interaksi bersama masyarakat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Eka menyadari eksistensi dirinya sebagai pemuda generasi milenial yang memiliki nilai-nilai keagamaan serta menjadi penerus bangsa yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tanpa pola pikir yang ikut berkembang juga. Hal yang serupa diungkapkan oleh Santika. Santika menjelaskan bahwa;

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan adalah salah satu bukti bahwa diri kita sadar akan beragama. karena dalam agama kita (Islam) diajarkan bahwa dalam beragama bukan hubungan manusia dengan Allah SWT saja tapi manusia dengan sesamanya juga sudah diatur dan dicontohkan oleh Rasulullah. Saya sendiri ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan salah satunya adalah *barjanzi*. Dalam *barjanzi* itu saya sebagai ketua anggota yang mengatur, memimpin serta mengajarkan kepada adik-adik remaja untuk bershalawat kepada Nabi kita serta syair-syair do'a yang dipanjatkan. Dan dalam mengikuti kegiatan ini tidak hanya pahala saja yang saya dapatkan. Namun interaksi sosial yang baik juga saya dapatkan. Jadi bagi saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan itu sangat perlu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Santika menjelaskan bahwasanya partisipasi dalam kegiatan sosial

keagamaan juga tidak kalah penting seperti halnya beribadah kepada Allah SWT. Selain mendapatkan pahala, interaksi bersama masyarakat menjadi lebih baik. Dan kesadaran untuk ikut berpartisipasi adalah salah satu bukti bahwa sadar akan beragama. di sinilah eksistensi pemuda yang seharusnya dimiliki oleh semua pemuda milenial di Desa Lamie. Hal ini juga diungkapkan oleh Ilham. Ilham mengungkap bahwa,

Berpartisipasi adalah bentuk kita saling berguna satu sama lain dan membutuhkan satu sama lain. Tidak bisa kita hidup sendirian dan apa-apa dilakukan sendirian. Makanya Allah SWT menyuruh kita untuk hidup berdampingan. Dan bagi saya kegiatan sosial keagamaan dalam diri pemuda tidak ada ya karena mereka tidak menamkan rasa cinta akan hal itu. Maksudnya disini mencitai apapun perbuatan baik dan bermanfaat InsyaAllah itu gak berat. Tapi nyatanya ya kurang rasa cinta dan keikhlasan dalam diri sebagian pemuda. Saya juga sering berpatisipasi agar rasa sadar beragama dan cinta sesama dalam diri saya semakin besar. Dengan begitu saya tidak merasakan benci, iri atupun dengki jika bergaul dengan masyarakat yang berbeda-beda sifat dan tingkah lakunya.¹¹²

Berdasarkan penjelasan di atas Ilham mengungkapkan bahwa menimbulkan rasa ikhlas dan cinta akan sesuatu hal InsyaAllah tidak berat mengerjakannya. Dan kegiatan sosial keagamaan ini memang akan banyak berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu Ilham mengatakan bahwa manusia tidak bisa hidup dengan dirinya sendiri. Selanjutnya berdasarkan penjelasan Kepala Desa mengatakan bahwa kesadaran pemuda di era milenial ini sudah berkurang atau dengan kata lain sudah pasif dan tidak seaktif pemuda di era pra milenial. Kemudian ia mengatakan bahwa pemuda sekarang tidak terdapat motivasi dalam dirinya terkecuali ada faktor luar atau karena kegiatan tersebut mereka sukai. Namun karena adanya virus Covid-19 yang

¹¹² Hasil wawancara peneliti dengan Ilham 29 tahun, pada tanggal 7 Maret 2021. Pukul 10.00 WIB

menyebarkan luas keseluruh dunia, membuat segala aktivitas sosial keagamaan juga terbatas bahkan sempat tidak ada. Oleh karena itu aktivitas pemuda juga tidak terlaksanakan. Hal ini juga tercantum dalam salah satu Firman Allah yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Hujurat ayat: 13).¹¹³

Ayat di atas sudah terang menjelaskan bahwa manusia bukanlah makhluk yang hidup semua dengan kesendiriannya. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Kegiatan sosial keagamaan juga sebagai salah satu sarana saling memberi manfaat satu dengan yang lainnya.

Dalam agama Islam segala perbuatan manusia memang sudah Allah SWT atur dalam kitab Alqur'an melalui malaikat jibril dan mewahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, manusia di tuntun untuk beribadah kepada Allah SWT, selalu berbuat baik dan menjauhi segala larangannya. Dalam hal ikut serta kegiatan sosial keagamaan juga adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena menjadi umat manusia yang

¹¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia), 2004, hlm. 517.

bermanfaat dan baik kepada sesamanya. Tidak hanya ibadah secara individu saja. Salah satu contohnya ialah pahala orang yang shalat berjamaah saja lebih banyak dari pada shalat sendirian di rumah.¹¹⁴

Manusia diciptakan bukan untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk menyembah penciptanya. Allah berfirman dalam surat Adh-Dhariyat ayat 56-58.

م وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (56) * مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ
يُطْعَمُونِ (57) * إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (58)

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya merekamengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (Q.S. Al-Adh-Dhariyat : 56-58)¹¹⁵

Alqur'an surah Adh-dhariyat ayat 56 sampai dengan 58 menjelaskan bahwa maksud dan tujuan diciptakannya manusia yakni untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud pada pembahasan ini sangat luas . Sayyid Quthab mengungkapkan bahwa teks AlQur'an tersebut singkat sekali, akan tetapi terdapat makna dalam kandungannya yang umum serta menyeluruh. Hal tersebut dalam kategori perihal ibadah baik untuk perorangan maupun masyarakat dan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh di sepanjang zaman.¹¹⁶ Maka dari itu kegiatan sosial keagamaan adalah salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT.

¹¹⁴Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), hlm.15

¹¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Karya Insan Indonesia), 2004, hlm. 523.

¹¹⁶Muhammad Thaib Muhammad, "Kualitas Manusia dalam Pandangan Al-qur'an", dalam *Jurnal Al-Mu'ashirah Nomor 1*, (2016), hlm. 7

E. Anallisis Peneliti

Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya merupakan sebuah desa yang memiliki banyak pemuda milenial yang dapat terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan. Tidak hanya itu, pemuda di Desa Lamie bukanlah pemuda yang buta akan pendidikan. Bahkan pemuda di Desa Lamie adalah pemuda yang mengikuti *trend* perkembangan zaman seperti kemajuan dalam menggunakan teknologi. Namun kemajuan teknologi tersebut membuat para pemuda milenial di Desa Lamie tidak memanfaatkan dengan baik, melainkan para pemuda milenial tersebut semakin jauh dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang kurang di terapkan pada setiap kegiatan para pemuda membuat kesadaran dalam diri serta eksistensi sebagai penerus bangsa sudah hampir tidak ada lagi. Sifat individualisme dan materialisme yang tertanam dalam diri para pemuda membuat keberadaannya tidak disadari oleh masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi dan kesadaran pada diri pemuda milenial di Desa Lamie akibat banyaknya faktor lingkungan yang tidak terlalu mendukung, serta faktor dari dalam seperti yang sudah berkeluarga dan yang mengenyam pendidikan diluar kota. Hal tersebut menjadikan eksistensi dalam diri pemuda milenial di Desa Lamie tidaklah begitu terpancar. Dengan adanya aspek eksistensi dan fenomena sosial yang terjadi para pemuda milenial mampu memahami bahwa mereka dibutuhkan keberadaannya dan memahami keberadaan mereka sebagai pemuda milenial yang aktif berperan di masyarakat atau dengan kata lain aktif terhadap kegiatan sosial keagamaan.

Dampak yang ditimbulkan akibat banyaknya pemuda yang tidak sadar akan kehadirannya membuat kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Lamie tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kebanyakan pemuda Desa Lamie lebih mementingkan urusannya masing-masing. Hal tersebut tentu membuat Desa Lamie menjadi desa yang tidak berkembang dalam hal kegiatan sosial keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Lamie tentang Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Studi Kasus di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan beberapa orang subjek penelitian, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

Aktivitas sosial keagamaan di Desa Lamie dari hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya kegiatan yang melibatkan peran pemuda milenial seperti halnya memperingati hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Tidak hanya itu, ikut serta dalam pengurusan jenazah juga merupakan kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Lamie. Akan tetapi, masyarakat di Desa Lamie tidak menghimbau kepada pemuda untuk berpartisipasi secara langsung dalam hal kegiatan sosial keagamaan, sehingga pemuda milenial ini kurang menyadari akan pentingnya peran mereka di dalam kehidupan sosial keagamaan.

Kesadaran pemuda milenial di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Dilihat dari wawancara dari berbagai narasumber, tokoh pemuda dan juga masyarakatnya mengatakan bahwa sedikit yang dengan sadar berpartisipasi dan minimnya kontribusi dari pemuda. Pentingnya sadar akan nilai-nilai Islam yang tertanam pada diri membuat para pemuda menjadi generasi yang mempunyai sikap spiritual tinggi, berakhlak mulia, cerdas, dan paham akan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Rendahnya partisipasi dan kontribusi pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan.

Pemuda milenial di Desa Lamie menurut hasil wawancara terdapat beberapa persen yang menyadari bahwa eksistensi atau

keberadaan mereka sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat agar dapat menjalankan estafet perjuangan bangsa dan agama. Akan tetapi, eksistensi yang dimaksud bukan hanya sekedar sadar akan diri melainkan sadar akan partisipasi, rasa sosial dan nilai-nilai keagamaan yang tinggi dalam diri masing-masing pemuda milenial di Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Karena tanpa adanya penerus bangsa maka tidak ada lagi yang dapat memperjuangkan bangsa serta suatu negeri tersebut tidak akan maju. Namun sisanya pemuda milenial di Desa Lamie tidak menyadari akan hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian Eksistensi pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Studi Kasus Desa Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya jauh dari kata sempurna, karena peneliti di sini hanyalah sebagai manusia yang banyak kekurangan dan kekhilafan. Peneliti menyadari bahwa kurangnya kemampuan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Namun, hal ini merupakan tahap awal dalam proses belajar, agar kedepannya dapat lebih baik dan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kebaikan penelitian selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa tulisan dan kajian dalam skripsi ini masih terbilang sangat singkat, namun skripsi ini setidaknya dapat menjadi sumber rujukan penelitian dan penambah wawasan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dijadikan kajian awal tentang eksistensi pemuda, khususnya Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan, sehingga mempermudah penelitian atau penelitian serupa dan dapat diteruskan dalam lingkup yang lebih luas dan dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Almansur, Fauzan, dan Djunaidi Chong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar—Ruzz Media, 2017.
- Ardian, Donny Gahril, *Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Konperhensif*, Yogyakarta: Jala Sutra, 2005.
- Ardian, Donny Gahril, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, Yogyakarta: Jala Sutra, 2002.
- Bagus, Lorens *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004.
- Fajrieansyah, Noer, *Pemimpin Mimpi Muda, Tua Nyata*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- FORKOMSI FEB UGM, *Revolusi Industri*, Jawa Barat: Jejak, anggota IKAPI, 2019
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarahh Filsafat II*, Yogyakarta : Kanisius, 1980.
- Hartono, Kartini, *Pengantar & Metodologi Research Sosial*, Bandung: Madar Maju, 1990.
- M. Thaib, Husnan, *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*, Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin Al Azizyah, 2019.
- Moeliono, Anton M. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Satre*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Muzairi, *Filsafat Umum*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya* Jilid I, Jakarta, UI Press, 2000.
- Nasution, Hasyimsyah, *Filsafat Fenomenologi*, Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- N. Diyarkara, *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1962.
- Ningrat, Koentjara, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Nugroho, *Intensionalitas dan Intersubjektivitas dalam Fenomenologi Edmund Husserl (Sebuah Pengantar Fenomenologi Transedental)*. Driyarkara : Majalah Filsafat, 2012.
- Pratilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2007.
- Rorong, Michael Jibrael, *Fenomenologi*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Suriansyah, Ahmad, *Landasan Pendidikan*, Cet. Ke 1, Banjarmasin: Comdes, 2011.
- Santoso, Edwin, *Millennial FINANCE*, Jakarta : Grasindo, 2017.
- Sholikhin, Muhammad, *Suf modern ; mewujudkan kebahagiaan, menghilangkan keterasingan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, Bandung: Tafakur, 2014.
- Silalahi, Tomson Sabungan, dkk, *Pemuda Milenial*, Jawa Barat: Jejak, 2019.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Copra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Timotius, Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017.

Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Warsito, Loekisno Choiril, *Paham Keutuhan Modern Sejarah Dan Pokok-Pokok Ajarannya*, Surabaya, Elka, 2003.

JURNAL

Amin, Muliaty, “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’minat”, *Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV Nomor 2* (2018).

Budianto, Heri “Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millenial” dalam *Jurnal Edukasia Multikultura Vol. 1, Edisi 1*, (2019).

Chintiana, Nurmala dan Mukhlisin, “Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang” *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 2, Nomor 1, Juni* (2018).

Mas’ud, Rahman dkk, “Dialog”, dalam *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan Nomor 1*, (2015).

Moh. Faizal, “Kajian Kelompok Shalawat Diba’i dan Barzanji :Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamo Kadur, Pamekasan,” dalam *Jurnal: Al-Makrifat Nomor 2*,(2019).

Muhammad, Thaib Muhammad, “Kualitas Manusia dalam Pandangan Al-qur’an”, dalam *Jurnal Al-Mu’ashirah Nomor 1*, (2016).

Muvid, Muhamad Basyrul Muvid, “Konsep Tasawuf Wasathiyah Di Tengah Arus Modernitas Revolusi Industri 4.0 ; Telaah Atas Pemikiran Tasawuf Modern Hamka Dan Nasruddin Umar”, dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman vol. 31, Nomor 1*, (2020).

Purnama, Ag. “Manusia Mencari Makna dalam Pergulatan Kaum Eksistensialis”, dalam *Jurnal Orientasi Baru Nomor 2*,(2010).

Sitanggang, Harni Kusniyati dan Nicky Saputra Pangondian, “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android”, dalam *Jurnal Teknik Informatika Nomor 1*,(2016).

Suwito, Anton “Membangun Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. IV, Nomor 2*, (2014)

Wirawan, I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

Yunus, Firdaus M. , “Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre”, dalam *Jurnal : Al- Ulum Volume. 11, Nomor 2*, (2011).

SKRIPSI

Aziz, Muhammad Lutfi, “Problematika Partisipasi Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Dusun Babadan, Desa Balegoondo, Kecamatan Ngariyo, Kabupaten Magetan)”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Attamimi, Bandar Robi “ Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Mardiyanti, Desi, “Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat” (Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Sawitri, Nurul, “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014).

Shofa, Muhammad Arif Bahru, “Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial”, Skripsi : Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019

Yanti, Reva Tri Yuli, “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja” (Skripsi Sosiologi Agama UIN Lampung Raden Intan Lampung, 2020)

WEBSITE

Ahmad Sarwat, Shalat Berjamaah, (Lentera Islam, e-book), hlm. 8
https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Shalat_Berjamaah/nQexDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1 (diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 20.00 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Nama :

Umur :

1. Apa Kegiatan saudara dalam kesehariannya ?
2. Selama ini anda terlibat dalam kegiatan apa saja ?
3. Apakah aktivitas saudara hanya terfokus pada satu kegiatan ?
4. Apakah aktivitas keseharian yang saudara lakukan selama ini berasal dari keinginan diri sendiri atau adanya tekanan dari luar ?
5. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga ingin terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan di tempat anda tinggal?
6. Apakah motivasi saudara dalam mengikuti kegiatan keagamaan di tempat anda tinggal?
7. Menurut saudara, apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Lamie mampu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri pribadi saudara?
8. Adakah motivasi saudara dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial?
9. Apakah saudara merasakan minimnya nilai-nilai keagamaan dalam diri saudara sehingga ada motivasi dalam diri saudara untuk memperdalam kesadaran beragama?
10. Apakah kegiatan sosial keagamaan yang anda ikuti memberi perubahan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada diri anda ?
11. Kalau ada dalam bentuk apa saja ?
12. Untuk kedepan kira-kira menurut anda kegiatan yang bagaimana saja yang sekiranya dapat meningkatkan kesadaran kaum milenial ?
13. Berapa persen sekiranya kegiatan tersebut mempengaruhi kesadaran beragama dalam diri anda ?
14. Menurut anda apakah teman-teman anda banyak terlibat langsung dalam kegiatan sosial keagamaan ?

15. Apa peran saudara dalam setiap kegiatan sosial keagamaan ?
16. Bagaimana saudara dalam menjalankan peran tersebut ?
17. Apakah saudara merasa senang apabila dilibatkan secara langsung dalam kegiatan sosial keagamaan ?
18. Adakah keberadaan anda dalam kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat/keluarga anda?
19. Menurut anda perlukah pemuda ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sosial keagamaan di tempat anda tinggal?
20. Kalau ada mengapa ?



Lampiran 2: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1642/Un.08/FUF/KP.0.1.2/09/2020**

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
KESATU :**

- Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
b. Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nurul Filma Anum
NIM : 170301011
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)

- KEDUA :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA :** Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 September 2020



Dr. Wahid

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan

Lampiran 3: Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Document

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/ce>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2174/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Lamie 1
2. Ketua Pemuda 2
3. Tengku Imum 3
- 4.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURUL FILMA ANUM / 170301011
Semester/Jurusan : VII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan raya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Eksistensi Pemuda Milenial dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Mei 2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN DARUL MAKMUR
GAMPONG LAMIE

Jln. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, Kode Pos 23662

Lamie, 9 Maret 2021

Nomor : **137**
Lampiran : -
Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Dengan Hormat,
Keuchik Gampong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagas Raya dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : NURUL FILMA ANUM
Nim : 170301011
Semester : VIII/Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lr. T.Daud Silang No. 3A, Rukoh,
Kecamatan Darussalam, Aceh Besar

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagas Raya dari Mulai tanggal 3 Maret 2021 s/d tanggal 9 Maret 2021 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul **Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Studi Kasus Desa Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagas Raya.**

Demikian Surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRI



Hormat Kami
KEUCHIK GAMPONG LAMIE

FABRIZAL

Lampiran 5 : Dokumentasi Saat Wawancara dan Kegiatan Pemuda Milenial di Desa Lamie



Kegiatan Dalail Khairat



Pengajian Anak-anak dan Remaja di desa Lamie



Wawancara bersama Kepala Desa bapak Afrizal



Wawancara bersama Kepala Dusun bapak Rahmat



Wawancara bersama Anggota Kepemudaan desa Lamie



Wawancara bersama Ustad Muhammad Isa



saudari Santika



Wawancara bersama bapak Nur Akbar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Nurul Filma Anum
Tempat / Tgl Lahir : Lamie, Aceh Barat / 28 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 170301011
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Padang
Status : Belum Nikah
Alamat : Jln. Meulaboh Tapak-Tuan, Desa
Lamie Kecamatan Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya, Aceh

2. Orang Tua / Wali:

Nama Ayah : Darfi Zoni
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Lisma
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Sukaseuri Sarimulya IV, Cikampek, Kec. Kota Baru, Kab. Karawang, 2005.
- b. SDN Bunga Bangsa, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, 2011.
- c. SMPN Bunga Bangsa Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, 2014.
- d. SMAN Bunga Bangsa Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, 2017.
- e. Strata Satu (S1) Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

4. Pengalaman Organisasi:

- a. Sekretaris OSIS SMA Negeri Bunga Bangsa
- b. Anggota Ikatan Alumni SMA Negeri Bunga Bangsa
- c. Penyiar di Komunitas Radio Assalam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 29 Juli 2021
Penulis,

Nurul Filma Anum, S.Ag